

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

JUNI MARITO RAMBE

NIM: 2120100057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

JUNI MARITO RAMBE

NIM: 2120100057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

JUNI MARITO RAMBE

NIM: 2120100057

Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II

Nursri Hayati, M. A.
NIP. 19850906 202012 2 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

: Skripsi
a.n. Juni Marito Rambe

Padangsidempuan, 01 Juni 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Juni Marito Rambe yang berjudul **"Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M. A.
NIP. 19850906 202012 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juni Marito Rambe

NIM : 2120100057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri dengan judul **Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan**", karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 April 2025
Pembuat Pernyataan



Juni Marito Rambe
NIM. 2120100057

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juni Marito Rambe
NIM : 2120100057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 April 2025
Pembuat Pernyataan



Juni Marito Rambe
NIM. 2120100057

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juni Marito Rambe
NIM : 2120100057
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Rantauprapat, Gg. Masjid Baitul Abdhi, Kelurahan Lobusona

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 21 April 2025
Pembuat Pernyataan



Juni Marito Rambe
NIM. 2120100057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Juni Marito Rambe
NIM : 2120100057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP.19730902 200801 2 006

Lili Nur Indah Sari, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP.19730902 200801 2 006

Lili Nur Indah Sari, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Nursri Hayati, M. A.
NIP.19850906 202012 2 003

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.
NIP. 19610615 199103 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 03 Juni 2025
Pukul	: 14.00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai	: 81, 25/ A
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3.72
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

al Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta
Didik di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan
na : Juni Marito Rambe
I : 2120100057
ultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh
r Sarjana Pendidikan (S. Pd).



Padangsidimpuan, Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Juni Marito Rambe

Nim : 2120100057

**Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam
Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2
Padangsidempuan**

Latar belakang penelitian ini adalah Realitas sikap keberagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan mengalami kemunduran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama antara lain; siswa sering melalaikan kewajibannya kepada Allah terutama dalam hal shalat wajib, salah satunya shalat zuhur di sekolah yang bisa dipantau oleh pihak sekolah, sering absen dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti peringatan hari-hari besar Islam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam membentuk karakter peserta didik, dan mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataannya. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan meliputi sholat zuhur berjamaah, pengumpulan infak, mentoring/liqah, membaca Al-Qur'an, pesantren kilat, kunjungan dan santunan anak yatim, buka puasa bersama, serta peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, dan Maulid Nabi. Kegiatan ini terbagi menjadi kegiatan harian (sholat berjamaah), kegiatan mingguan (mentoring dan membaca Al-Qur'an setiap Jumat, pengumpulan infak), dan kegiatan tahunan (peringatan hari besar dan kegiatan sosial keagamaan). Pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci : Rohani Islam, Keberagamaan, Sikap, Ekstrakurikuler.

ABSTRACT

Nama : Juni Marito Rambe

Nim : 2120100057

**Judul Skripsi : Implementation of Islamic Spiritual Extracurricular
Activities in the formation of student character at SMA Negeri
2 Padangsidempuan**

The background of this study is the reality of the religious attitudes of students at State Senior High School 2 Padangsidempuan has declined. This can be seen from the attitudes of students that are not in accordance with religious values, including; students often neglect their obligations to Allah, especially in terms of obligatory prayers, one of which is the Dhuhur prayer at school which can be monitored by the school, often absent from participating in religious activities at school such as commemorating Islamic holidays. The purpose of this study is to describe the forms of implementation of Islamic spiritual extracurricular activities in shaping the character of students, and to determine the factors that influence the implementation of Islamic spirituality at State Senior High School 2 Padangsidempuan. This study uses a descriptive qualitative approach that describes and interprets objects according to reality. Data collection instruments are observation, interviews, and documentation. The data processing and analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study through interviews and observations found that extracurricular Islamic spiritual activities at Padangsidempuan State Senior High School 2 include congregational Dhuhur prayer, collecting alms, mentoring/liqah, reading the Qur'an, short boarding school, visits and donations to orphans, breaking the fast together, and commemorating Islamic holidays such as Isra' Mi'raj, Islamic New Year, and the Prophet's Birthday. These activities are divided into daily activities (congregational prayer), weekly activities (mentoring and reading the Qur'an every Friday, collecting alms), and annual activities (commemoration of holidays and socio-religious activities). The implementation of activities is influenced by internal factors such as motivation and habits, as well as external factors such as the family, school, and community environments.

Keywords: Islamic Spirituality, Religiousness, Attitude, Extracurricular.

ملخص البحث

اسم : جون ماريتو رامبي

رقم القيد : 2120100057

موضوع : تطبيق الأنشطة الروحية الإسلامية اللامنهجية في تكوين شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بادانجسيديمبوان

تتلخص خلفية هذا البحث في حقيقة أن المواقف الدينية لدى الطلاب في مدرسة بادانجسيديمبوان الثانوية الحكومية الثانية آخذة في الانحدار. ويظهر ذلك من خلال مواقف الطلبة التي لا تتوافق مع القيم الدينية، ومنها: إهمال الطلبة لواجباتهم تجاه الله تعالى، وخاصة فيما يتعلق بالصلوات المفروضة، ومنها صلاة الظهر في المدرسة والتي يمكن مراقبتها من قبل المدرسة، كما أنهم كثيراً ما يتغيبون عن المشاركة في الأنشطة الدينية في المدرسة مثل إحياء الأيام الإسلامية المهمة. الهدف من هذه الدراسة هو وصف أشكال تطبيق الأنشطة الروحية الإسلامية اللامنهجية في تشكيل شخصية الطلاب، وتحديد العوامل التي تؤثر على تطبيق الروحانية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بادانجسيديمبوان. يعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي الذي يصف الأشياء ويفسرها وفقاً للواقع. أدوات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. إن تقنيات معالجة البيانات وتحليلها المستخدمة هي اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. توصلت نتائج الدراسة من خلال المقابلات والملاحظات إلى أن الأنشطة الروحية الإسلامية اللامنهجية في مدرسة بادانجسيديمبوان الثانوية الحكومية ٢ تشمل صلاة الظهر الجماعية، وجمع الصدقات، والتوجيه/اللقاء، وقراءة القرآن الكريم، والمدارس الداخلية الإسلامية القصيرة، والزيارات والتبرعات للأيتام، والإفطار معاً، وإحياء ذكرى الأعياد الإسلامية مثل الإسراء والمعراج، ورأس السنة الهجرية، والمولد النبوي الشريف. وتنقسم هذه الأنشطة إلى أنشطة يومية (صلاة الجماعة)، وأنشطة أسبوعية (حفظ القرآن وقراءة القرآن كل يوم جمعة، وجمع الصدقات)، وأنشطة سنوية (الاحتفال بالأعياد الكبرى والأنشطة الاجتماعية والدينية). ويتأثر تنفيذ الأنشطة بعوامل داخلية مثل الدوافع والعادات، وكذلك عوامل خارجية مثل بيئة الأسرة والمدرسة والمجتمع.

الكلمات المفتاحية: الروحانية الإسلامية، التدين، الموقف، الأنشطة اللامنهجية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul : "Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ", ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahaan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag. sebagai Pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M. A. sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing saya dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta bapak Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang

Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M. A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Ali Asrun S. Ag. M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan. Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan ampunan kepada almarhumah dalam mengenang jasa dan bimbingan yang diberikan almarhumah kepada penulis selama ini. Semoga ilmu yang almarhumah berikan kepada saya dapat bermanfaat bagi saya dan menjadi amal jariyah bagi almarhumah.

5. Ibu Dr. Almira Amir, S. T., M. Si. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas kesempatan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan, Bapak Akhiruddin Halomoan Hrp, S. Sos., M. Pd. beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan menerima baik kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Teristimewa kepada kedua orangtua saya yang sangat penting kehadirannya dalam hidup peneliti kepada Ayah saya tercinta Amir Husin Rambe dan Ibu saya tercinta Aminah Lubis yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta do'a begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun non materi yang tidak akan dapat diukur, dan yang selalu berusaha tanpa mengenal lelah karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti serta yang selalu menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku

perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan sampai sarjana.

11. Teristimewa kepada keluarga saya tersayang yaitu kakak-kakak saya Ernisa Rambe, Eti Afriani Rambe, Warda Afni Rambe, Pungga Yana Rambe beserta abang saya yaitu Sugeng Sutrisno, Ahmad Suala Siregar, Samsul Bahri dan Rizky Mustofa. Kepada adik-adik saya yaitu Alwi Rizki Rambe dan Maimuna Rambe beserta keponakan saya Azka Raffasya, Putri Arizki Siregar, Muhammad Hanif dan Adzriel Alfarizki yang selalu menyemangati saya, yang berperan penting dalam Pendidikan saya, tanpa dukungan dari keluarga mungkin peneliti tidak akan sampai ke jenjang ini.
12. Teristimewa kepada abang dan kakak sepupu saya yaitu H. Bangga Lubis, Hj. Ritawati Harahap, Herlina Lubis, Muhammad Khazali Hasibuan yang selalu mensupport saya, yang berperan penting dalam Pendidikan saya serta yang telah memberikan pengorbanan baik berupa materi maupun non materi.
13. Teristimewa kepada uwak saya yaitu Mardan Rambe, Bairoh Br. Regar, H. Hulta Kemri Ritonga, Hj. Nurhabsyah Siregar, Nurhaidah Br. Tambunan, serta tulang dan nantulang saya yaitu Mislana Lubis, Pita Panggabean yang telah memberikan dukungan dan do'anya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
14. Teristimewa kepada teman seperjuangan saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran dan kelancaran serta keberhasilan penyusunan skripsi ini.

15. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang harus dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Maret 2025
Penulis

Juni Marito Rambe
NIM. 2120100057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Konsonan bahasa arab dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel 1
Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dani
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ي...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ل*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG

SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix

DAFTAR ISI..... xiv

DAFTAR TABEL xvii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Identifikasi Masalah 6

 C. Batasan Istilah 7

 D. Rumusan Masalah 9

 E. Tujuan Penelitian 9

 F. Manfaat Penelitian 10

 G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Kajian Teori..... 12

1. Ekstrakurikuler 12

 a. Pengertian Ekstrakurikuler 12

 b. Landasan Ekstrakurikuler 14

 c. Manfaat dan Tujuan Ekstrakurikuler..... 18

 d. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler 20

2. Rohani Islam 22

a. Sejarah Rohani Islam.....	22
b. Pengertian Rohani Islam.....	25
c. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam	27
d. Jenis- Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam	28
3. Karakter	33
a. Pengertian Karakter	33
b. Karakter Dalam Pandangan Islam	35
c. Indikator Karakter	40
d. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter	42
e. Metode Dalam Pembentukan Karakter	47
4. Peserta Didik	52
a. Pengertian Peserta Didik	52
b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik.....	54
B. Penelitian Terdahulu	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
B. Jenis Penelitian.....	63
C. Subjek Penelitian	64
D. Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
1. Sejarah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	70
2. Profil Sekolah.....	70
3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	71
4. Data pendidik SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	73
5. Data Siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	75
6. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	76

B. Temuan Khusus.....	77
1. Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	77
2. Implementasi Kegiatan Rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	79
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	93
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	100
D. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi Hasil Penelitian	105
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
A. Lampiran Wawancara.....	117
B. Lampiran Observasi	119
C. Lampiran Dokumentasi.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	ix
Tabel 2 Struktur Pengurus Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan.....	23
Tabel 3 Waktu Penelitian.....	62
Tabel 4 Data Pendidik SMA Negeri 2 Padangsidempuan	73
Tabel 5 Data Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan	76
Tabel 6 Data Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Padangsidempuan.....	76
Tabel 7 Kegiatan Rohani Islam	78
Tabel 8 Jadwal Kegiatan Mentoring.....	82
Tabel 9 Jadwal Mengumpulkan Infak	85
Tabel 10 Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kurikulum yang ditawarkan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kreativitas, kepribadian, kerjasama, kemandirian dan keterampilan sosial mereka secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, mulai dari olahraga, seni, sains, bahasa, keagamaan dan lain-lain.¹

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi

¹ Aswangga, "Mengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa", *Jurnal Management Education*, Vol 1, No 1 (2023), hlm 47.

² Shilviana, *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 63.

waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menjadi sebuah kesempatan bagi peserta didik untuk melatih kreativitasnya, melatih motorik dan kognitifnya, dan mengembangkan minatnya di luar kurikulum akademis. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah biasanya dijadikan sebagai tempat untuk melahirkan siswa-siswa yang prestasi di setiap bidangnya akan meningkatkan rating sekolah.³

Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian yaitu kepramukaan, koperasi, usaha kesehatan sekolah, olah raga, kesenian, rohani Islam dan palang merah. Kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud yaitu ekstrakurikuler rohani Islam.⁴

Ekstrakurikuler rohani Islam merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa diantaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI),

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 181.

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm 168.

membaca Al-Qur' ān, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim.⁵

Ekstrakurikuler rohani Islam sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina rohani Islam, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan untuk membentuk karakter peserta didik.⁶

Dalam Al-Qur' ān Surah Al- Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu
“Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah,
niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila
dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan
mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-
orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap
apa yang kamu kerjakan”.⁷

Pembentukan karakter adalah proses untuk membina, memperbaiki, dan

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm 71.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 8.

⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Surabaya : HALIM, 2018), hlm 543.

membentuk watak, sifat kejiwaan, akhlak, dan kepribadian seseorang. Karakter seseorang terbentuk dari pola nilai-nilai dan sikap yang tertanam dalam dirinya, serta tindakan-tindakan yang mengikutinya. Pembentukan karakter merupakan tahap penting dalam pembelajaran seumur hidup.

Pembentukan Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, alam) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, pengasuhan). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, namun potensi-potensi tersebut harus dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.⁸

Tujuan pembentukan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi dasar manusia menjadi individu yang berpikiran, berhati, berperilaku baik, membangun atau memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur, dan pembentukan karakter seseorang dapat mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berpartisipasi dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.⁹

Pembentukan karakter menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 11.

⁹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogja, 2018), hlm 3.

(*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.¹⁰ Pelaksanaan ekstrakurikuler harus dirancang terlebih dahulu sesuai dengan visi misi sekolah yang didasari pada tujuan pendidikan nasional.¹¹

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap orang, mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah pengembangan budi pekerti dalam segala aspek, seperti pendidikan dari diri sendiri, pendidikan dari lingkungan, sekolah, serta merupakan pembentukan watak yang meliputi jiwa, raga, dan pikiran.¹²

Tujuan Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar agar dapat mengembangkan potensi individu dengan proses pendidikan atau pembelajaran. Untuk mengembangkan atau meningkatkan kuliatas pendidikan perlu banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu dalam menumbuhkan karakter, potensi, dan minat bakat yang dimiliki oleh seseorang. Dalam satuan pendidikan, pembinaan karakter dan potensi serta minat bakat peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai hal, yakni selain

¹⁰ Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 23.

¹¹ Sarp Sasmto, Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler, *Journal of Educational Development* Vol. 2, No. 3 (2021), hlm 526.

¹² Ainurrafiq, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Listfariska, 2015), hlm 34.

dalam proses pembelajaran dengan tuntutan kurikulum, juga bisa melalui pelaksanaan ekstrakurikuler.¹³ Dengan strategi yang tepat, kita dapat mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, strategi pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembahasan kali ini, salah satu strategi pendidikan yang digunakan adalah kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Berdasarkan masalah yang ditemukan sementara peneliti ingin menggali informasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam yang telah terlaksana di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, yang berada di Jl. Sudirman No. 186, Wek I, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, hal ini dilakukan untuk menjamin masalah yang diteliti lebih fokus, tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan, dan tidak meluas dari pembahasan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan

¹³ Arifuddin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 5, No 3 (2022), hlm 131.

¹⁴ Nurdiana, "Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 2, No 2 (2021), hlm 173.

karakter siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, tujuannya adalah untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca, agar muncul kesamaan persepsi antara pembaca dan penulis.

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang harus dibatasi agar pembahasan ini lebih fokus dan lebih mudah dipahami. Diantara istilah-istilah yang harus dibatasi adalah:

1. Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁵
2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan.¹⁶

Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai kegiatan tambahan yang dilakukan diluar pelajaran yang

¹⁵ Abdul Wahab, *Formulasi Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 64.

¹⁶ Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2015), hlm 77.

dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat serta usaha membentuk karakter.¹⁷

3. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁸ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangdimpunan yang sifat pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.
4. Peserta didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang di didik, ditolong, dipimpin dan diberianjuran-anjuran dan norma-norma, berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang senantiasa mengalami perkembangan dari sejak terciptanya sampai meninggal. Perkembangan diartikan adanya perubahan- perubahan yang selalu terjadi dalam diri anak didik secara wajar baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.¹⁹ Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai peserta didik kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2

¹⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Bandung: Rieke Cipta, 2019), hlm 287.

¹⁸ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 20.

¹⁹ Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar* (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2016), hlm 23.

Padangsidempuan. Karena, peserta didik kelas XI lebih banyak yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam. Sehingga peneliti membatasi penelitian ini pada peserta didik kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, agar pembahasan ini lebih fokus dan lebih mudah dipahami.

5. Sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Sudirman No. 186, Wek I, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di

SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menyumbang khazanah keilmuan baru dalam Pendidikan islam, khususnya terkait implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan, sehingga dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembentukan karakter yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan karakter peserta didik.

c. Masyarakat

Menjadi tambahan pengetahuan tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan yang dapat membentuk karakter siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti ini memberikan manfaat yang berharga dan menambah wawasan baru bagi penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagaimanatersusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berupa kajian teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi) dan menguraikan kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Secara etimologi pengertian ekstrakurikuler terdiri atas “ekstra” dan “kurikuler”. Ekstra artinya tambahan atau suatu yang lebih dari apa yang seharusnya dilakukan. Kurikuler yang berarti rencana, susunan rencana pelajaran berupa silabus, yaitu mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga pendidikan tertentu. Sedangkan secara terminologi, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang direncanakan di luar mata pelajaran dan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran yang terencana, termasuk kegiatan dalam kurikuler, sesuai dengan standar isi untuk memperdalam pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.²⁰

Menurut Asmani ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.²¹

²⁰ M. Sodik, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 2015), hlm 37.

²¹ Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Pers, 2015), hlm 36.

Menurut Karim ekstrakurikuler adalah membimbing siswa menuju karakter abadi dan universal seperti kejujuran, disiplin, menghargai pluralisme, empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat membantu keberhasilan siswa di masa depan.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar program yang tertulis dalam kurikulum. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang tidak bisa dipisahkan. Kegiatan ini dilakukan di luar jam belajar mengajar dan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik. Ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan gabungan dari dua kata: “ekstra” dan “kurikuler”. Dalam beberapa bahasa, kata “ekstra” mempunyai arti tambahan selain arti formal, dan kata “kurikuler” mempunyai arti yang berkaitan dengan kurikulum.²³

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan di jam- jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak- anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi

²² Karim, “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *JMP Matematika*, 2014, Vol. 1, No. 1., hlm 8.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm 223.

kebutuhan minat mereka.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam berbagai bidang aktivitas,perkaya dan perluas pembelajaran.²⁵ Dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program dan biasanya merupakan kegiatan pilihan".²⁶

b. Landasan Ekstrakurikuler

1) Al-Qur' ān

Dalam Al-Qur' ān Surah Ali- Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²⁷

²⁴ Mawaddah, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan* (IAIN Padangsidimpuan: Skripsi, 2018), hlm 16-17.

²⁵ Andrias, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Selat Media, 2023), hlm 27.

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis* (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2022), hlm 23.

²⁷ Kemenag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Rumah Fiqih Indonesia, 2019), hlm 63.

Dasar pemikiran dalam ekstrakurikuler adalah menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas serta minat siswa ke dalam berbagai kegiatan sekolah yang bersifat islami.

2) Hadist

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak mulia”. (H.R.Ahmad).²⁸

3) Landasan Hukum Idiil

Pancasila sebagai landasan idiil memiliki makna bahwa Pancasila digunakan sebagai pandangan hidup oleh seluruh warga negara Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mengandung lima sila didalamnya. Setiap silanya memiliki keterkaitan satu sama lain yang dapat dikaitkan dengan ekstrakurikuler. Pancasila sebagai ideologi Negara yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun hukum yang berkeadilan di Indonesia. Pancasila bersifat universal dan mencerminkan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Nilai silanya. Sila pertama, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa , contohnya dalam penerapan kehidupan sehari-hari yaitu menghormati pemeluk

²⁸ Muhammad Ibnu Hambal Abu Abdillah Al- Syaibani, *Musnad Imam Ahmad Ibnu Hambal Juz 2*, (Kairo: Muassah Qutubah), hlm 381.

agama lain yang sedang beribadah dan mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama. Sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab, contohnya dalam penerapan kehidupan sehari-hari yaitu menghormati hak asasi orang lain, mengakui persamaan derajat sesama manusia dan terlibat dalam kegiatan sosial yang sifatnya sukarela. Sila ketiga, persatuan Indonesia, contohnya dalam penerapan kehidupan sehari-hari yaitu menjaga kerukunan antar masyarakat, membanggakan nama Indonesia dengan prestasi dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Sila keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, contohnya dalam penerapan kehidupan sehari-hari yaitu menghargai keputusan yang diambil melalui musyawarah dan menghargai saran dan kritik dari orang lain. Sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, contohnya dalam penerapan kehidupan sehari-hari yaitu mengikuti kegiatan sosial, menerapkan sikap adil terhadap sesama dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.²⁹

4) Landasan Hukum Konstitusional

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 1989 tentang tujuan Pendidikan nasional. Mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut diwujudkan dengan: Menanamkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Memiliki budi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan

²⁹ Abdul Gani Jusuf, *Memahami dan Memaknai Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 74-76.

dan keterampilan, Memiliki kesehatan jasmani dan rohani, Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri.³⁰

5) Landasan Hukum Operasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini dilakukan di bawah pengawasan dan bimbingan satuan pendidikan.³¹

Surat Dirjen Dikdasmen No.533/C8/U.1995 tentang Peningkatan Pembinaan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) siswa yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan sosial/kompetensi sosial.³²

³⁰ Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional, hlm 16.

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014, hlm 12.

³² Dirjen Dikdasmen No.533/C8/U.1995. Perihal Peningkatan Pembinaan ekstrakurikuler, hlm 10.

c. Manfaat dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang disponsori sekolah tentunya bermanfaat bagi siswa, sekolah, dunia pendidikan dan masyarakat luas. Secara spesifik, manfaat kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, yaitu: Memberikan peluang untuk memperkuat kepentingan yang sudah ada dan mengembangkan kepentingan baru, pendidikan sosial melalui pengalaman dan observasi khususnya mengenai perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama, dan kemandirian, menguatkan semangat sekolah, memuaskan perkembangan intelektual anak dan remaja, mendorong perkembangan mental dan moral, menguatkan kekuatan mental dan kekuatan spiritual siswa, memberikan kesempatan sosial kepada peserta didik, untuk memperluas interaksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan kreatifnya secara lebih intensif, manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kurikulum, untuk memberikan pengalaman yang lebih memperkaya dikelas, jelajahi pengalaman belajar baru yang dapat mendukung kurikulum, memberikan kesempatan tambahan untuk konseling kelompok dan individu, menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran dikelas.³³

³³ Nasrulloh Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), hlm 20.

- 2) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah, yaitu: Menumbuhkan kolaborasi kelompok yang lebih efektif antara staf dan pimpinan program mahasiswa, memperkuat integrasi berbagai departemen di sekolah, memberikan kesempatan untuk membantu siswa menggunakan situasi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.³⁴
- 3) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat adalah: Mendorong hubungan yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat, meningkatkan minat dan dorongan masyarakat yang kuat terhadap sekolah.³⁵

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas pengetahuannya, mendorong pengembangan nilai dan sikap, serta mengembangkan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya fokus pada kegiatan kelompok, dan kegiatan tersebut didasarkan pada pilihan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler:

- a) Aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan meningkat.
- b) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya.
- c) Penentuan waktu dan target kegiatan disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

³⁴ Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Media Group, 2023), hlm 43.

³⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 54.

- d) Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang boleh ditawarkan.³⁶

d. Jenis- Jenis Ekstrakurikuler

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan pilihan :

1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib

Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti seluruh peserta didik. Namun, dapat dikecualikan untuk peserta didik yang memiliki kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.³⁷

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah pramuka. Dalam pelaksanaannya, biasanya bisa juga bekerja sama dengan satuan pramuka setempat/terdekat dengan acuannya didasarkan pada pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.³⁸

2) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang bebas diikuti maupun tidak diikuti oleh peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat memilih berbagai ekstrakurikuler pilihan sesuai minat dan bakat peserta didik. Dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan

³⁶ Rony Sandra, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm 59-60.

³⁷ Susanti, Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicude*, Vol. 2, No.3 (2021), hlm 146.

³⁸ Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm 6.

dari peserta didik.³⁹

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu: kegiatan latihan kepemimpinan siswa (LKS), kegiatan palang merah remaja (PMR), kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS), kegiatan pasukan pengibar bendera (Paskibra), kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan terhadap keilmuan dan kecakapan akademik, riset dan lainnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan juga terdapat latihan dalam pengolahan bakat dan minat, diantaranya yaitu pengembangan bakat dalam bidang olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknik ilmu computer (TIK), dan dalam bidang keagamaan ada kegiatan pesantren kilat, pelatihan dakwah keagamaan, baca tulis Al-Qur' ān (BTQ), dan sholawatan.⁴⁰

Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdapat contoh dalam bidang keagamaan yang termasuk dalam kategori ekstrakurikuler rohani Islam. Maka, dalam ekstrakurikuler rohani Islam termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat sebagai pedoman pembentukan karakter peserta didik.⁴¹

³⁹ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindanga Persada, 2015), hlm 170.

⁴⁰ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Kurikulum di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), hlm 35.

⁴¹ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter, Implementasi Oleh Guru, Kurikulum Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 129.

2. Rohani Islam

a. Sejarah Rohani Islam

Rohani Islam berdiri pada akhir tahun 1980-an, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan pengetahuan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga rohani Islam sebagai wadah memperdalam wawasan pengetahuan Agama Islam siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Rohani Islam yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler.⁴²

Rohani Islam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan untuk membentuk pemuda dengan kepribadian Islami. Terbentuknya rohani Islam di sekolah ini, pada karena melihat situasi dan kondisi siswa yang kurang lancar dalam pemahaman watak, sikap, dan kepribadian yang mulai renggang dan jauh dari aturan Agama. Rohani Islam ini dinamakan Rohani Islam, yang dibentuk pada tahun 2005 sebagai bagian dari Program sekolah dibawah naungan OSIS.

Rohani Islam dibentuk untuk membantu program sekolah bidang pembinaan kerohanian. Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

⁴² Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Banin Quraisyi, 2014), hlm 36.

juga terbentuk dilatari kekhawatiran sekolah pada era tekhnologi dan modernisasi. Sekolah memerlukan suatu wadah untuk membina dan membimbing pada pemahaman-pemahaman, pengarahan, dan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam.

Pada awal dibentuknya, pengurus mulai berinisiatif untuk membentuk program kerja. Para Pembina berusaha sekeras mungkin untuk membuat program yang dapat memberi banyak perubahan pada siswa terutama pengetahuan ke-Agamaannya. Seiring berjalannya waktu, sekaramg ekstrakurikuler rohani Islam sudah menjadi bagian penting di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dalam pembinaan keagamaan siswa. Aktivitas rohani Islam dilakukan oleh pengurus rohani Islam yang terdaftar dalam struktur kepengurusan rohani Islam, sebagai berikut:

Tabel 2
Struktur Pengurus Rohani Islam
SMA Negeri 2 Padangsidempuan Periode 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1.	Hasanul Farhan	Ketua
2.	Rasoki Putra Barumun	Wakil Ketua
3.	Ailsa Putri Armelisca	Sekretaris
4.	Zahra Nabila	Wakil Sekretaris
5.	Ade Gita	Bendahara
6.	Nurul Alfiyah	Wakil Bendahara
7.	Nabigha Balqis	Ketua Keputrian
8.	Alya Amanda	Wakil Keputrian
9.	Adli Putra	Ketua Keputraan
10.	Alkhuzafah	Wakil Keputraan
11.	Okta	Anggota

12.	Kesya	Anggota
13.	Asyraf	Anggota
14.	Reyza Fahlevi	Anggota
15.	Puan Juli	Anggota
16.	Sofwan	Anggota
17.	Rizky Habibi	Anggota
18.	Alan Rizky	Anggota
19.	Alfahri Suhandha	Anggota
20.	Nadia	Anggota
21.	Mutiara Rizky	Anggota
22.	Ridha	Anggota
23.	Mukhtadar	Anggota
24.	Kalisa Almas Berlian	Anggota
25.	Wenny Aminah	Anggota
26.	Silvia	Anggota
27.	Rafika	Anggota
28.	Nafisah Putri	Anggota
29.	Sakila	Anggota
30.	Reni Mahyuni	Anggota
31.	Khoiriyah Ulfah	Anggota
32.	Chusnul Khatama	Anggota
33.	Iffah	Anggota
34.	Elwa	Anggota

b. Pengertian Rohani Islam

Rohani Islam disingkat “Rohis” terdiri dari 2 kata yaitu rohani dan Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Pusat bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, kata "Rohani" artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Sedangkan kata "Islam" secara etimologis berasal

dari bahasa Arab "salima-aslama" Berarti menyerahkan diri umat untuk patuh dan taat. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kuma Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman kitab suci Alquran yang diturunkan kekinian melalui wahyu Allah SWT. Dalam Al-Qur' ān surah Ar- Rum : 30.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “ Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁴³

Menurut Amru Khalid rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di jalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam tersebut.⁴⁴

Rohani Islam di Sekolah adalah salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan

⁴³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Surabaya : HALIM, 2018), hlm 407.

⁴⁴ Amru Khalid, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2014), hlm 36.

nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamatan dan penguasaan suci, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru pendidikan agama Islam yang berkompeten serta dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah.⁴⁵

c. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Fungsi rohani Islam adalah sebagai forum pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, dan pengalaman. keislaman. Selain itu rohis berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa serta sebagai media untuk membina mental spritual peserta didik agar tidak mudah goyah dan terjerumus pada hal-hal negatif.⁴⁶ Adapun tujuan rohani Islam yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

⁴⁵ Fifi Nafiaturrahmah, "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2 (2023): hlm 12.

⁴⁶ Nasrulloh Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), hlm 26.

- 5) Mengembangkan Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia dan alam sekitar.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah Islamiyah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
- 8) Memberikan peluang peserta diri agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baik secara mandiri maupun kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta memecahkan masalah sehari-hari.⁴⁷

Tujuan rohani Islam yaitu membentuk individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kegiatan. hidup di dunia dan di akhirat; memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohani; meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari- hari dan nyata; dan mengantarkan individu mengenal, mencintai, berjumpa dengan esensi diri dan cerita diri.⁴⁸

⁴⁷ Nasrun Nasution, *Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al- Abror* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm 29-30.

⁴⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 38.

d. Jenis- Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Ada beberapa kegiatan rohani Islam yang meliputi kegiatan tersebut yaitu :

1) Pendampingan

Mentoring merupakan aktivitas yang biasa dilakukan diluar sekolah bersama musyrif. Suatu kumpulan atau kelompok kecil yang bersama-sama mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat religius modern. Mereka bersama-sama membuat suatu komitmen yang akan mereka laksanakan. Adapun bentuk-bentuk pendampingan yaitu : pertama, pendampingan belajar berupa transformasi ilmu dari mentor dengan memberikan materi tentang keislaman yang berkaitan dengan ibadah, akidah dan akhlak. Kedua, pendampingan individu berupa melakukan pengawalan untuk mengimplementasikan program kegiatan rohani Islam. Ketiga, pendampingan kelompok berupa melakukan pertemuan rutin untuk berbagi pengalaman, tantangan, bimbingan, dukungan dan keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Tujuan diadakannya program ini adalah supaya mereka lebih memahami dan menambah wawasan tentang keIslaman.⁴⁹

2) Pelatihan Ibadah

Kegiatan pelatihan ibadah bagi siswa didasarkan pada prinsip

⁴⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 9-10.

implementasi bagi kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Adapun bentuk-bentuk pelatihan ibadah yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan sholat, berpuasa dan bersedekah. Tujuan dari pelatihan ibadah dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Dengan mengamalkan pelatihan ibadah tersebut, dapat merangsang siswa untuk dapat secara mendalam memahami kegiatan keagamaannya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Baca Tulis Al-Qur'ān (BTQ)

Maksud dari kegiatan ini adalah program pelatihan baca tulis Al-Qur'ān dengan menekankan metode kefasihan membaca, serta keindahan bacaan. Kefasihan membaca selain ditentukan dari penguasaan dalam ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah dalam melafalkan makhraj huruf hurufnya. Kegiatan ini membutuhkan penguasaan terhadap ilmu tajwid yang juga melibatkan potensi, minat dan bakat yang tidak semua peserta didik dapat mengikutinya secara penuh. Adapun bentuk-bentuk kegiatan baca tulis Al-Qur'ān yaitu : pertama, tadarus Al-Qur'ān berupa mengkaji, mempelajari dan memahami Al-Qur'ān. Kedua, Tahqiq berupa membaca Al-Qur'ān dengan memperhatikan makharijul huruf dan pelafalan huruf hijaiyah yang tepat, serta memenuhi panjang pendeknya bacaan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'ān secara baik dan benar, membuat peserta didik

⁵⁰ Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Surabaya: Kencana Jaya, 2017), hlm 47.

tertarik dan semangat dalam mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'ān, menjaga dan melestarikan keindahan Al-Qur'ān, serta dapat menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.⁵¹

4) Mengumpulkan Infak

Infak adalah tindakan memberikan sebagian harta atau sumber daya kepada orang lain untuk kepentingan umum tanpa mengharapkan imbalan. Adapun bentuk-bentuk mengumpulkan infaq yaitu di sekolah berupa siswa dapat mengumpulkan infaq secara sukarela dan ikhlas untuk kepentingan kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa ikhlas dalam diri mereka bahwa sebagian rezeki itu ada dan harus dikeluarkan.⁵²

5) BBM (Bersih-Bersih Masjid/ Musholla)

Kegiatan ini ialah kerja bakti yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan bersih-bersih Masjid/ Musholla yaitu : pertama, membersihkan area Masjid/ Musholla seperti menyapu lantai dan halaman membersihkan kaca jendela, karpet, toilet dan tempat wudhu. Kedua, menguras tempat penampungan air. Ketiga, memberikan perlengkapan sholat seperti sarung dan mukena. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa keimanan bahwa kebersihan termasuk juga dari

⁵¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm 66-67.

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 12.

iman. Untuk menjaga kebersihan sebab musholla adalah sarana yang dipakai sebagai tempat berlangsungnya perkumpulan rohani Islam.⁵³

6) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memperingati hari besar Islam sebagaimana yang diselenggarakan oleh umat Islam didunia berkaitan dengan peristiwa sejarah. Adapun bentuk-bentuk dari kegiatan peringatan hari-hari besar Islam yaitu memperingati atau melaksanakan maulid nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Muharram. Kegiatan yang biasa dilakukan dalam memperingati kegiatan tersebut yaitu pengajian atau tausiyah, sholawatan, khataman Al-Qur'ān, lomba qasidah, santunan anak yatim, dekorasi kelas dan pentas seni. Tujuan dari diadakan kegiatan ini ialah melatih para peserta didik untuk selalu berperan dalam upaya syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan lingkungan masyarakat Islam.⁵⁴

7) Pesantren Kilat

Maksud dari kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan atau bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pesantren kilat yaitu : pertama, tadarus Al-Qur'ān berupa peserta didik membaca Al-Qur'ān

⁵³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 28.

⁵⁴ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm 11.

dan memahami maknanya. Kedua, mendengarkan tausiyah berupa peserta didik mendengarkan kisah-kisah Islami yang mengandung pesan moral. Ketiga, peserta didik berbuka puasa bersama dan melaksanakan sholat maghrib berjama'ah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari hari dibulan Ramadhan sebagai kegiatan yang positif, meningkatkan amal ibadah peserta didik dan guru juga lainnya, serta dapat meningkatkan syiar Islam.⁵⁵

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, “karakter” berasal dari kata latin *character* yang berarti budi pekerti, budi pekerti, sifat-sifat mental, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Kepribadian merupakan sifat dasar seseorang, walaupun mengandung unsur bawaan yang berbeda-beda pada setiap orang, namun dapat dibentuk dan diubah.⁵⁶ Sedangkan istilah yang dimaksud adalah kata moralitas berasal dari bahasa Arab, dan bentuk mufradnya adalah *khuluqun*, yang menurut dialeknya berarti sopan santun, perangai, tingkah laku, atau budi pekerti. Mengandung aspek yang sesuai dengan kata *Khalqun* yang berarti peristiwa dan berkaitan erat dengan *Khaliq* yang berarti “pencipta” dan “Makhluk” yang berarti

⁵⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2015), hlm 43.

⁵⁶ Yunus Abidin, “Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter,” No 2, Vol 2. (2012), hlm 19.

“menciptakan”.⁵⁷ Sedangkan secara terminologi karakter adalah sifat, ciri, atau kualitas yang unik dan mendasar yang tetap berkesinambungan dan abadi serta dapat dijadikan ciri untuk mengenali seseorang. Dalam hal ini yang dimaksud dengan karakter adalah pewarisan sifat-sifat genetik secara biologis dari orang tua kepada keturunannya, dan lingkungan mencakup segala keadaan di dunia ini yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dengan cara tertentu. Faktor genetik meliputi sifat-sifat siswa berdasarkan ciri-ciri orang tuanya. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah keadaan di mana seorang siswa dihadapkan, termasuk lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan rumah, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa.⁵⁸

Dalam Hadist Abu Darda' radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

عن أبي الدرداء رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: اللهم في ثلاثٍ : تأديبُ فرسِكَ ، و رمْيُك بِقوسِكَ ، و مُلاعِبَتُك أهْلَكَ (رواه إسحاق بن إبراهيم القراب)

Artinya : Abu Darda' radhiyallahu 'anhu berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Lahwun (yang bermanfaat) itu ada tiga: engkau menjinakkan kudamu, engkau menembak panahmu, engkau bermain-main dengan keluargamu”. (HR. Ishaq bin Ibrahim Al Qurrah).

⁵⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2015), hlm 56.

⁵⁸ Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Media Publishing, 2018), hlm 49-50.

Siswa kelas XI yang berusia antara 16 dan 17 tahun memiliki kepribadian yang tenang, egois, dan cenderung memikirkan segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri. Pada usia sekolah menengah atas, guru harus memberikan pelatihan berdasarkan tahap perkembangan alamiah siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami apa yang dipelajarinya. Perkembangan moral siswa sekolah dasar berasumsi bahwa peraturan adalah sesuatu yang disepakati semua orang dan peraturan dapat diubah jika semua orang sepakat untuk mengubahnya.⁵⁹

Dalam hal ini guru harus memberikan bimbingan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter agar siswa tetap berada dalam koridor kebaikan. Siswa SMA cenderung mengenali benar dan salah berdasarkan tujuan pelakunya dibandingkan berdasarkan hukuman. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget bahwa “anak-anak sekolah menengah atas cenderung mendasarkan penilaian moral mereka pada niat pelaku dibandingkan pada konsekuensi tindakannya”. Perkembangan moral peserta didik berlangsung melalui interaksi dan kerjasama yang berkesinambungan dengan teman sebayanya, yang memungkinkan terciptanya atau modifikasi peraturan dan penyesuaian hukuman berdasarkan pertimbangan tujuan pelaksanaannya.⁶⁰

⁵⁹ Ali Abdul, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), hlm 32.

⁶⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Prenada Media, 2016), hlm 69.

b. Karakter Dalam Pandangan Islam

Kepribadian mengacu pada kepribadian, kepribadian, moral, dan karakter seseorang, yang mempengaruhi seluruh pikiran dan tindakan seseorang. Akhlak dalam pengertian al-Ghazali adalah sikap dan perilaku yang menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Kesopanan tubuh bagian luar merupakan wujud kesopanan tubuh bagian dalam.⁶¹ Oleh karena itu, karakter pertama yang dibangun orang beriman adalah karakter Allah SWT. Hal ini dapat dicapai melalui tauhid, ketaatan pada perintah Allah SWT, atau ketakwaan dan keikhlasan dalam segala perbuatan. Berikut firman Allah SWT. dalam Al-Qur'ān Surah Az-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Ku”.⁶²

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dan jin merupakan hamba yang diciptakan Allah, sehingga seyogyanya manusia dan jin berperilaku sesuai dengan posisinya yakni selalu taat dan mengabdikan pada sang penciptanya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, akhlak kepada Allah juga dapat dilakukan dengan cinta pada Allah, takut pada Allah, berdoa dan

⁶¹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 46.

⁶² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Diponegoro, 2010), hlm 523.

penyuh harapan pada Allah, berdzikir, bertawakal, bersyukur, bertaubat, berbaik sangka atas ketentuan Allah, menjauhkan diri dari karakter tercela pada Allah seperti syirik, kufur dan hal-ha lain yang bertentangan dengan karakter mulia pada Allah SWT.

Sedangkan Karakter pada Rasul Allah dapat dilakukan dengan mencintai Rasul, bershalawat pada Rasul dan tidak mendustakan Rasul ataupun mengabaikan sunnah-sunnahnya. Akhlak seseorang pada Allah dan Rasulullah ini merupakan akhlak atau karakter utama yang perlu ditanamkan pada siswa dalam pendidikan akhlak Islami. Sebab akhlak kepada Allah dan Rasulnya merupakan pondasi utama bagi akhlak-akhlak kepada diri sendiri, sesama dan lingkungan. Karakter atau akhlak mulia pada diri sendiri.⁶³ Karakter pada diri sendiri dapat dilakukan dengan memelihara kesucian lahir batin, memelihara kerapian, menambah pengetahuan, dan lainnya. Karakter tersebut sebagaimana dapat dilihat dalam Al-Qur’ān Surah Al-A’raf: 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْوَا زِيْنَتَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا
اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan”.⁶⁴

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-

⁶³ Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2015), hlm 20.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Surabaya : HALIM, 2018), hlm 154.

lebih. Ayat di atas menjelaskan bagaimana seseorang seharusnya memberlakukan dirinya sendiri la hendaknya memakai pakaian yang indah. Pendidikan Karakteri, setiap kali akan masuk masjid untuk melaksanakan ibadah. la juga dianjurkan untuk makan dan minum secukupnya dan juga tidak berlebihan. Keduanya disebutkan secara jelas di dalam Al-Qur’ān, dan itu merupakan akhlak seseorang kepada dirinya sendiri. Namun demikian, akhlak terhadap diri sendiri ini tetap berpijak kepada akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya

Karakter atau akhlak mulia pada sesama manusia (keluarga, tetangga ataupun masyarakat) Karakter ini dapat dilakukan dengan berbakti pada orang tua dan berkata lembut padanya, bergaul dengan keduanya secara makruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin mematuhi pemimpin.⁶⁵ Hal ini salah satunya dapat dilihat dalam Al-Qur’ān Surah Al-Isra’ ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أَفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik padaibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu menga takan kepada keduanya Perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.⁶⁶

⁶⁵ Sarwono, *Psikologi Remaja* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm 66.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur’an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Diponegoro, 2010), hlm 284.

Ayat di atas jelas menerangkan bagaimana seharusnya akhlak seorang anak terhadap orang tuanya. Seorang anak seharusnya menjalin hubungan yang baik dengan orang tuanya, berkata yang baik dan sopan, serta tidak membentak orang tua walau hanya sekedar mengucapkan kata "ah". Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya akhlak seseorang terhadap orang tua ini pun pada dasarnya juga berpijak pada akhlak pada Allah dan Rasul-Nya.

Karakter dalam Islam disebut dengan akhlak dan karakter yang baik adalah akhlakul karimah. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu dari asal kata *khulqun* yang berarti tabiat atau budi pekerti, karenanya dalam konteks ini akhlak pada dasarnya merupakan nilai dan norma yang memungkinkan eksisnya hubungan baik antara *khaliq* dan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.⁶⁷

Karakter dan moral memiliki hubungan yang sangat erat. Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Istilah karakter memiliki kemiripan dengan istilah moral, etika, akhlak, dan budi

⁶⁷ Nur Fadhil, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam* (Medan: Cita Pustaka Media, 2014), hlm 223.

pekerti.⁶⁸ Sebagaimana dalam buku Bahruddin bahwa “Etika dan moral memiliki makna yang sama, namun berasal dari bahasa yang berbeda”. Sedangkan akhlak adalah istilah bahasa Arab yang asal katanya dari lafadz khuluk yang berarti perangai, tabi’at, dan adat.⁶⁹ Adapun budi pekerti mengandung beberapa pengertian, yaitu :

- 1) Alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk.
- 2) Tabi’at, akhlak, dan watak.
- 3) Perbuatan baik.
- 4) Ikhtiar dan akal.⁷⁰

Dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah mendidik seseorang untuk memiliki perilaku yang baik sehingga perilaku itu menjadi ciri khas yang tidak bisa dipisahkannya dari diri dan kehidupannya, karakter yang baik itu telah menjadi bagian dari dirinya. Pendidikan akhlak mempunyai kaitan erat dengan pendidikan karakter, bahkan obyek-obyek pembahasan dalam kajian karakter itu adalah juga menjadi obyek bahasan dalam akhlak begitu juga sebaliknya.⁷¹

karakter yang disebut akhlak merupakan ranah tertenting dalam pendidikan, baik buruknya perbuatan akan mendapat balasan dari sang khaliq, sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur’ān

⁶⁸ Syukurman, *Sosiologi Pendidikan : Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 121.

⁶⁹ Bahrudin, *Akhlak Tasawuf* (Pergantungan Serang: IAIB Press, 2015), hlm 15.

⁷⁰ Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 23.

⁷¹ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 57.

Surah Az-Zalzajah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ (٨)

Artinya: “Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekalipun, niscaya Dia akan melihatnya pula”.⁷²

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa perbuatan apapun akan diminta pertanggung jawaban, jika perbuatannya baik maka akan diberi imbalan dan jika perbuatannya buruk maka akan diberi balasan.

c. Indikator Karakter

Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada peserta didik. Ada 18 karakter yang harus di internalisasikan, yaitu:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya.

⁷² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Diponegoro, 2010), hlm 599.

- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
- 5) Kerja keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan yang berlaku.
- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu.
- 10) Semangat kebangsaan, kebangsaan cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 14) Cinta damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷³

d. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Tercapainya pendidikan jika peserta didik memiliki karakter yang baik, dengan karakter peserta didik mampu mengendalikan perilaku dengan baik. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan. Senada juga dijelaskan Doni koesuma

⁷³ Hamidah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah", *Jurnal IAIN Padangsidimpuan*, Vol. 04, No. 2 (2020): hlm 87-88.

menyebutkan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang bentukan yang diterima dalam lingkungannya.⁷⁴

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁷⁵

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan Pertama, mengembangkan potensi kalbu, nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima,

⁷⁴ Haidar Putra, *Pendidikan Karakter* (Medan: Manhaji, 2016), hlm 13.

⁷⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 9.

mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan”.⁷⁶

Tujuan pembentukan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi dasar manusia menjadi individu yang berpikiran, berhati, berperilaku baik, membangun atau memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur, dan pembentukan karakter seseorang dapat mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berpartisipasi dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.⁷⁷

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter, terdapat tiga tahapan pendidikan karakter yaitu :

- 1) Mengetahui Moral (*Moral Knowing*)

Tahap ini adalah langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, kesadaran moral, penentuan sudut pandang, logika moral, pengenalan diri dan keberanian menentukan sikap. Penguasaan terhadap unsur ini menjadikan peserta didik mampu

⁷⁶ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm 17.

⁷⁷ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogia, 2018), hlm 3.

membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai universal, dan memahami akhlak mulia secara logis dan rasional bukan secara doktrin.⁷⁸

2) Mencintai Moral (*Moral Loving*)

Merupakan penguat aspek emosi manusia untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu percaya diri, empati, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Jadi, yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosi, hati, dan jiwa, bukan kognitif, logika.⁷⁹

3) Bertindak Moral (*Moral Doing/Acting*)

Merupakan puncak keberhasilan peserta didik dalam pendidikan karakter. Wujud dari tahapan ketiga ini adalah mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari.⁸⁰

Dengan demikian tujuan pembentukan karakter adalah agar setiap manusia memiliki sifat, tingkah laku yang baik, yang mampu mengendalikan diri dalam segala keputusan yang baik, menjadi insan yang berperilaku ihsan. Dan tujuan pembentukan karakter sama halnya dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan

⁷⁸ Nur Andina Miya, *Peran Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentukan Karakter Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014), hlm 35.

⁷⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktek* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 19.

⁸⁰ Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm 113.

tumpuan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁸¹

Fungsi karakter yaitu berkenaan dengan hakikat manusia, Manusia dapat dibedakan dari makhluk lainnya adalah dari segi karakternya, manusia yang berkarakterlah sesungguhnya yang dapat dikatakan sebagai manusia dalam arti sesungguhnya, Islam menempatkan karakter (akhlak) salah satu dari tiga tiang agama Islam: akidah, syari'ah yang mengamalkan ketiga pilar pokok ajaran Islam tersebut, apabila orang tersebut tidak berakhlak (berkarakter) belum dapat disebut sebagai seorang muslim dalam arti sesungguhnya, seorang yang taat beribadah serta berakidah yang kuat, tetapi tidak berakhlak, tempatnya di neraka, kata Rasulullah, terkait dengan pembangunan bangsa dan negara, maka hanya orang-orang yang berkarakter yang baiklah yang akan berkontribusi bagi pembangunan bangsa dan negara, sedangkan orang-orang yang tidak berkarakter akan menjadi perusak pembangunan dan menjadi beban dan manusia yang berkarakter adalah manusia yang berperadaban, tolak ukur dari kemajuan manusia diukur dari peradaban yang dicapai mereka, apabila peradabannya (*civilization*) maju, maka manusia itu memasuki pula era kemajuan.⁸²

⁸¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmadi Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm 36.

⁸² Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grafindo, 2017), hlm 37.

e. Metode Dalam Pembentukan Karakter

Penerapan metode pendidik memiliki pesan yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik, Muhammad Darwis Dasopang menjelaskan bahwa “Guru merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Guru yang berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena dihadapkan dengan situasi yang senantiasa harus mengikuti perkembangan zaman, sehingga guru dituntut memiliki wawasan yang lebih luas dan profesionalisme di bidangnya. Artinya guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang yang diajarnya, namun seluruh komponen yang berkaitan dengan pendidikan harus ada pada diri guru itu sendiri”⁸³.

Metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, sosial, dan spiritual, hal ini adalah karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindakan dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan mereka suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan. Metode- metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW.dalam pembentukan

⁸³ Muhammad Darwis Dasopang, “Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran”, *Jurnal Penelitian Ilmu- ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 03 (2023): hlm 1.

akhlak atau karakter yaitu:

1) Metode Keteladanan (*Al-Uswah Al-Hasanah*)

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar dapat mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlâq al-mahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji seperti *tawadhu'*, sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlâqal madzmûmah* (akhlak tercela).⁸⁴

2) Metode Pembiasaan (*Ta'wîdiyyah*)

Metode pembiasaan adalah dimana pendidik harus mampu membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang baik, seperti selalu tepat waktu masuk kelas, baca doa sebelum mengerjakan sesuatu. Dengan terbiasa melakukan hal baik maka akan mendarah daging dalam kehidupan seseorang. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji. Metode *ta'wîdiyyah* merupakan metode yang efektif, dengan metode *ta'wîdiyyah* ini peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.⁸⁵

3) Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai

⁸⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibun, *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 70-71.

⁸⁵ Bayanuddin, "Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17, No. 1 (2023), hlm 148.

kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat, diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik. Metode *mau'izhah* dan nasehat adalah metode dengan memberi pelajaran yang baik dan memotivasi serta mengingatkan untuk selalu berbuat baik, memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.⁸⁶

4) Metode *Amtsâl* (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah cara yang digunakan guru untuk memahami peserta didik dengan memberikan, perumpamaan atau contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, ataupun kisah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat dipahami. Metode ini biasanya digunakan untuk membentuk karakter mulia peserta didik. Metode perumpamaan (*amtsâl*) merupakan metode yang sering ditemukan dalam hadits Rasulullah SAW. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.⁸⁷

⁸⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 72.

⁸⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 85-86.

5) Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman)

Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman) dalam pandangan Islam/bahasa Arab hadiah di istilahkan dengan *tsawâb*, artinya “Pahala, upah, dan balasan”. *Tsawâb* merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi. Sementara *'iqâb* atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan agar tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain tidak menirunya”. Metode pemberian hadiah merupakan cara memberi penghargaan kepada peserta didik, dimana peserta didik tersebut mampu mencapai tujuan pendidikan, dimana metode ini dapat dilakukan dengan kata-kata, tindakan, dan perbuatan. Sementara metode hukuman yaitu memberi hukuman atas kesalahan, dengan tujuan agar peserta didik memiliki kesadaran dan tidak diulangi kembali.⁸⁸

6) Metode Motivasi dan Intimidasi (*Tarhib* dan *Tarhib*)

Metode motivasi dan Intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-tarhib wa al-tarhib* atau metode *tarhib* dan *tarhib*. *Tarhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan,

⁸⁸ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 86-91.

menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.⁸⁹

7) Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalanya dalam membedakan antara yang benar dan salah atau yang baik dan buruk. Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.⁹⁰

⁸⁹ Neni Fitriana, "Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa", *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, Vol. 1, No. 3 (2021), hlm 200.

⁹⁰ Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 38.

4. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidzun* yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* artinya orang yang mencari, Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.⁹¹ Sedangkan, secara terminologi peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan. pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.⁹²

Pendidikan peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen pendnting dalam sistem pendidikan atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang

68. ⁹¹ Syarif Al Quraisy, *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya: Giri Utama, 2016), hlm

⁹² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 119.

sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya.⁹³

Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.⁹⁴

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik, individu yang sedang berkembang, artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya yang ditunjukkan kepada diri

⁹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 39.

⁹⁴ Wahyudin, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 63.

sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya, individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri, di dalam diri peserta didik juga terdapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari kebergantungan pada pihak lain. Karena itu, setahap demi setahap orang tua atau pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri dan bertanggungjawab sesuai dengan kepribadiannya sendiri.⁹⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik

Faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik dalam pembelajaran nilai di sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontiniu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.⁹⁶

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

⁹⁵ M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), hlm 41.

⁹⁶ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat, 2016), hlm 43.

1) Faktor internal :

a) Insting

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subjek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.⁹⁷

b) Kebiasaan

Kebiasaan ialah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Agar kebiasaan buruk seseorang dapat berubah menjadi baik, diperlukan berbagai bimbingan dari orang lain. Begitu juga seorang anak sebelum ia memiliki kebiasaan yang buruk, maka dalam usia perkembangannya diberikan bimbingan yang benar. Semua perbuatan baik dan buruk itu menjadi adat kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan berulang-ulang secukupnya.⁹⁸

c) Pola Dasar Bawaan (Turunan)

Setiap anak mewarisi tabiat orangtua, baik tabiat kecakapan dan kadang perawakan maupun bentuk mereka dapat menurun pada kepribadian anak. Kenapa anak bisa pandai, karena salah satunya ada hubungan sifat sifat dan saraf- saraf yang diwariskan oleh orangtua. Dalam mewarisi sifat pokok dari kedua orangtua, anak

⁹⁷ Kartini, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 2014), hlm 100.

⁹⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 2016), hlm 30.

menerimanya tidak 100 persen, sebab antara kedua orangtua terkadang memiliki sifat yang berlawanan. Namun, Keturunan (pembawaan) bukanlah satu-satunya sebab dalam pembentukan manusia, karena masih banyak penyebab yang lain.⁹⁹

d) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir sesuai dengan tujuan. Untuk mencapai kapasitas diri yakni berupa kemampuan ilmiah dalam menerima ajaran-ajaran agama, maka intelegensi sangat menentukan keberhasilan. Bagi anak yang mampu menerima ajaran dengan baik, artinya dengan menggunakan rasionya maka ia akan menghayati dan kemudian akan mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut dengan baik.¹⁰⁰

e) Motivasi

Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang apabila motivasi anak cukup tinggi terhadap bidang agama, maka anak akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan ajaran-ajaran agama. Akan tetapi bagi anak yang kurang motivasinya, ia akan mengalami berbagai macam kesulitan dan selalu dihadapkan kendala-kendala dalam

⁹⁹ Abdul Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm 88.

¹⁰⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm

mengerjakan ajaran-ajaran agama secara baik dan stabil.¹⁰¹

2) Faktor eksternal yaitu :

a) Lingkungan Keluarga

Pengaruh keluarga dapat dirasakan sebelum memasuki sekolah, pengaruh yang terbesar datang dari orang tua. Setelah dewasa, pengaruh ini merupakan yang utama dan menentukan, karena akan menjadi dasar pembentukan pribadi masing-masing.¹⁰²

Pengertian diatas menunjukkan bahwa keluarga adalah salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan, pengaruh ini tidak terbatas pada pengaruh biologis saja, akan tetapi sangat menentukan pula terhadap tingkah laku, bahkan watak. Dalam hal pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat semenjak lahir dari keluarga. Sehingga apabila anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang bahagia, harmonis dan demokratis maka anak akan menerima pendidikan agama dengan senang hati tanpa paksaan.¹⁰³

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak, sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Lingkungan

¹⁰¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm 267.

¹⁰² Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm 23.

¹⁰³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm 60.

yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Secara umum unsur-unsur yang menopang perkembangan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan, perlakuan dan pembiasaan bagi pertumbuhan sifat-sifat seperti ini umumnya menjadi bagian dari program pendidikan sekolah. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajian, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai ikut berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik, pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.¹⁰⁴

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup menetap di suatu wilayah tertentu, dimana antara individu yang satu dengan yang lain saling mengadakan interaksi sosial. Seseorang yang hidup di daerah kota dengan yang hidup di daerah pedesaan perkembangan keagamaannya berbeda, karena tempat tinggal juga merupakan faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, selain itu seseorang yang hidup di daerah kota dengan di daerah desa juga sudah memiliki kebiasaan yang

¹⁰⁴ Taufiqurrahman, *Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam* (Yogyakarta: Media Publishing, 2017), hlm 57-58.

berbeda, sehingga perkembangan keberagamaannya pun juga berbeda. Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan, sebaliknya apabila tradisi-tradisi keagamaannya lemah maka akan menjadi pengaruh negatif bagi perkembangan jiwa anak.¹⁰⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Nasrun Nasution dengan judul “Pembentukan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren modern Al-Abraar Siondopulu”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang fokus pada pengembangan karakter dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, mauizah, pemberian hukuman dan hadiah, dan juga metode pemberian tugas. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa, yaitu karakter toleransi, disiplin tanggung jawab, sabar, jujur, ikhlas, religius dan

¹⁰⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 72-73.

kerjasama.¹⁰⁶

2. Dewi Istiqomah dengan judul penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa, dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadroh, Qiro'ah dan BTQ yang di dalam kegiatan tersebut dapat membentuk karakter, yaitu nilai-nilai baik itu nilai aqidah (iman), nilai akhlak, amanah, iffah, berani, sabar, tawadhu, nilai ibadah.¹⁰⁷
3. Eva Yulianti dengan judul penelitian implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya kota Muajokerjo, berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, dengan kegiatan BTQ, shalat berjamaah, Tahfidz sehingga mendapatkan hasil penelitian bahwa nilai-nilai akhlak terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Nasrun Nasution, *Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al- Abror* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm 34.

¹⁰⁷ Dewi Istiqomah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts Al- Istiqomah* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm 67.

¹⁰⁸ Eva Yulianti, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Muajakerjo* (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2017), hlm 38.

4. Budi Santoso, dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan” Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018. Pada penelitiannya Budi Santoso menuliskan bahwa jenis kegiatan rutin setiap hari selasa dan kamis. Bentuk kegiatannya dibimbing oleh pembimbing dan kader binaan, dan menghasilkan nilai-nilai karakter dari kegiatan ekstrakurikuler yang memuat nilai-nilai disiplin, kerjasama, solidaritas, toleransi, kepedulian, keberanian, tanggung jawab, kreativitas, mandiri, kejujuran, dan kemampuan sosial dengan metode pembiasaan.¹⁰⁹
5. Mustika Abidin, dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan” Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, menjelaskan bahwa untuk mempercepat pelaksanaan pendidikan karakter sebagai pencerminan dari pelaksanaan tujuan pendidikan nasional adalah dengan cara menerapkan pendidikan karakter kedalam kurikulum lembaga pendidikan atau kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.¹¹⁰

¹⁰⁹ Budi Santoso, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ‘Hisbul Wathan’” Vol. 3, No. 1 (2019): hlm 23.

¹¹⁰ A. Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan” Vol. 12, No. 2 (2023), hlm 38.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Sudirman No. 186, Wek I, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2024 sampai dengan Januari 2025. Adapun rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Pengesahan Judul																								
3.	Penyusunan Proposal																								
4.	Bimbingan Proposal																								
5.	Seminar Proposal																								
6.	Revisi Proposal																								
7.	Penelitian																								
8.	AnalisisHasil Penelitian																								
9.	Seminar Hasil																								

jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.¹¹³ Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi yang mengikuti rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Adapun jumlah guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, yaitu: Guru pendidikan agama Islam berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 35 orang di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini memilih sumber data dan menggunakan perspektif emis, yaitu mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.¹¹⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.

¹¹³ Albi Anggito dan Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat:CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 34.

¹¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis* (Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2022), hlm 56.

- a. Pembina ekstrakurikuler rohani Islam sebagai informan dalam memperoleh informasi, mengenai kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang di terapkan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
- b. Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan sebagai responden dan subyek yang dibentuk karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di sekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada di lapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Metode pengumpulan data didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.¹¹⁵ Sumber data sekunder yaitu data lengkap yang diperoleh melalui guru pembina ekstrakurikuler dan melihat hasil karakter dari siswa-siswi SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi agar informasi yang di dapat lebih terbuka.

1. Wawancara

¹¹⁵ Sukardi, *Metodologi Pendidikan Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 205.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.¹¹⁶

Wawancara yang dimaksud disini yaitu serangkai wawancara atau tanya jawab dengan bapak atau ibu selaku Pendidik di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melihat seluruh indera untuk mendapatkan data, jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun

¹¹⁶ Magdalena, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Buku Literasionologi, 2021), hlm 53.

oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dan penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil sarana dan prasana SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, keadaan siswa-siswi, rekaman wawancara dan foto siswa-siswi SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

F. Teknik Analisis Data

Aktifitas dalam analisis data ini adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), data *conclusion drawing/ verification* (pembuktian).¹¹⁷

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selajutnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu kejadian secara terperinci.

3. Data *Conclusion Drawing/ Verification* (Pembuktian)

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm 123.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri- ciriatau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dan beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Secara geografis SMA Negeri 2 Padangsidempuan terletak di Kota Padangsidempuan, yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman, No 186, Wek 1, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Letaknya yang berdekatan dengan SMAN 1 Padangsidempuan serta pemukiman warga yang tidak bisa dihindarkan dari hiruk pikuk keramaian tidak menjadi kendala dalam menjalani proses belajar mengajar. Akses jalan raya yang mudah dijangkau sehingga membuat para siswa dan tenaga pendidik mudah dalam menjangkau lokasi sekolah tersebut.¹¹⁸

2. Profil Sekolah

Berikut profil dari SMA Negeri 2 Padangsidempuan, yaitu:

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Padangsidempuan
- b. NPSN : 10212217
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat : Jl. Sudirman No. 186, Wek I
- e. Kota : Padangsidempuan
- f. Kecamatan : Padangsidempuan Utara
- g. Provinsi : Sumatera Utara

¹¹⁸ Dokumen, *Sejarah SMA Negeri 2 Padangsidempuan* T. A. 2024/ 2025.

- h. Kode Pos : 22711
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Tahun Berdiri : 1963
- k. Email : smanegeri2padangsidimpuan@gmail.com
- l. Nomor Telepon : 0811-6317-007
- m. Luas Tanah : 2.927 m²¹¹⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 2 Padangsidimpuan

a. Visi

Berprestasi, Disiplin, Bermartabat, Berwawasan Kebangsaan dan Lingkungan berdasarkan Nilai- Nilai Agama dan Pancasila.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Meningkatkan Profesionalitas, kualitas dan integritas guru dan pegawai.
- 3) Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan spirit sense of belonging secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali dan mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

¹¹⁹ Dokumen, *Profil SMA Negeri 2 Pangsidimpuan* T. A. 2024/ 2025.

- 7) Menumbuhkan budaya siapa saja adalah guru, siapa saja adalah murid, dan dimana saja adalah kelas.
- 8) Menumbuhkan semangat untuk selalu hidup bersih kepada seluruh warga sekolah.
- 9) Melaksanakan semua peraturan yang sudah menjadi konsensus bersama secara konsisten dan konsekwen serta memberikan sanksi yang tegas kepada siapa saja yang melanggar.
- 10) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya lokal serta nasional sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 11) Menerapkan manajemen dan kepemimpinan yang egaliter, demokratis dan partisipatif.¹²⁰

c. Tujuan

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dengan menerapkan pembelajaran yang berpihak pada anak
- 3) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme seluruh komponen warga sekolah (Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan, peserta didik, dan Komite Sekolah) sesuai dengan Tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI)
- 4) Meningkatkan program kegiatan Ekstrakurikuler baik ekstra wajib

¹²⁰ Dokumen, *Visi dan Misi SMA Negeri 2 Padangsidimpuan* T. A. 2024/ 2025.

(Pramuka) ataupun pilihan (Seni, Olah raga, dll)

- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- 7) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.¹²¹

4. Data Pendidik SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Adapun data tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data Pendidik SMA Negeri 2 Padangsidempuan

No	Nama Pendidik	Keterangan
1	Akhiruddin Halomoan Hrp, S. Sos., M. Pd.	Kepala Sekolah
2	Minis Yanti	Guru Geografi
3	Muhammad Muda	Guru Kimia
4	Kartika Suriana	Guru Biologi
5	Lily Suryani	Guru Sejarah
6	Ostima	Guru BK
7	Mesra Lili	Guru Bahasa Inggris

¹²¹ Dokumen, *Tujuan SMA Negeri 2 Padangsidempuan* T. A. 2024/ 2025.

8	Rustam Siregar	Guru Matematika
9	Hotna Rosyidah Hasibuan	Guru Matematika
10	Siti Asmah	Guru PAI
11	Erni Tasari Harahap	Guru Biologi
12	Asmadeli	Guru Pend. Pancasila
13	Eddy Safrul Nasution	Guru Bahasa Inggris
14	Muhammad Zuhdi Pulungan	Guru Matematika
15	Hasnah Dewi Hasibuan	Guru Pend. Pancasila
16	Andayani	Guru PAI
17	Sri Makhdalena Harahap	Guru Kimia
18	Masnauli Rahma Hasibuan	Guru Ekonomi
19	Candra Rini	Guru PAB
20	Neny Oktarina	Guru Bahasa Inggris
21	Mohd. Ikhsan Dharmanata	Guru Matematika
22	Juli Damayanti Siregar	W.K. Kurikulum
23	Ida Yanti	Guru Bahasa Indonesia
24	Juni Yanti Pohan	Guru Matematika
25	Nurmala Hasibuan	Guru Biologi
26	Jernita	Guru Bahasa Inggris
27	Nurhabibah Maya Sari Ganti	Guru Sejarah
28	Arida Julianti Nasution	Guru Fisika
29	Murniati	Guru BK
30	Milaherianti Batubara	Guru Informatika
31	Dewi Narti Pane	Guru BK
32	Mawaddah Fithri Hasibuan	Guru Biologi
33	Surtiani	Guru Matematika

34	Muktar Zarkasih Harahap	Guru BK
35	Zulfahri Nainggolan	Guru Ekonomi
36	Lenni Pasaribu	Guru PA Kristen
37	Dwi Putri	Guru Mulok
38	Kurnia Fitrah Ramdhan	Guru Biologi
39	Jaka Lesmana	Guru Penjas
40	Laila Sakinah	Guru Bahasa Indonesia
41	Rian Handika	Guru Penjas
42	Ikhwan Husein Nasution	Guru Penjas
43	Mhd. Imam Syaleh Nasution	Guru BK
44	Aisyah Riadi Rangkuti	Guru Fisika
45	Lisiani Manalu	Guru PA Khatolik
46	Solahuddin	Guru Sosiologi
47	Vira Armanita	Guru Sosiologi
48	Afifah Amini	Guru Seni dan Budaya
49	Afril Martua Daulay	Guru Bahasa Indonesia
50	Siska Aprianti Dalimunthe	Guru PAI
51	Marwah Siregar	Guru Prakarya
52	Dahlia	Guru Kimia
53	Eta Mutia Hrp	Guru Informatika
54	Fatma Hayati Dalimunthe	Guru Bahasa Indonesia

Sumber Data: Data Pendidik SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.¹²²

5. Data Siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

Siswa berkenaan dengan kondisi siswa di SMAN 2 Padangsidimpuan, yang sangat variatif, ada yang pintar secara

¹²² Sumber Data, *Data Pendidik SMA Negeri 2 Padangsidimpuan* T. A. 2024/ 2025.

akademis, ada yang mempunyai kelebihan dari yang lain. Adapun data siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 5
Data Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	112 Orang	135 Orang	247 Orang
XI	86 Orang	120 Orang	206 Orang
XII	101 Orang	127 Orang	228 Orang
Jumlah	299 Orang	328 Orang	681 Orang

Sumber Data: Data Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan.¹²³

6. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Padangsidempuan menjadi salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa tahun ini SMA Negeri 2 Padangsidempuan terus memperbaiki bangunan yang ada. Diantara bangunan dan ruangan yang terdapat di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, sebagai berikut:

Tabel 6
Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik

¹²³ Dokumen, *Data Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan* T. A. 2024/ 2025.

4	Kamar Mandi Guru	2	Baik
5	Kamar Mandi Siswa	4	Baik
6	Mushalla	1	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Kantin Sekolah	1	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Post Satpam	1	Baik
11	Kelas	23	Baik
12	Ruang Guru	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Aula	1	Baik
16	Ruang Pramuka dan Osis	1	Baik
17	Laboratorim IPA	1	Baik
18	Perpustakaan	1	Baik
19	Ruang kesiswaan	1	Baik
20	Ruang Komputer	1	Baik

Sumber Data: Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Padangsidempuan¹²⁴

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kegiatan Rohani Islam

Suatu organisasi tidak dapat terlepas dari oleh program-program didalamnya, karena memang suatu organisasi dibuat untuk menjalankan program-program tertentu. Sehingga program-program

¹²⁴ Dokumen, *Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Padangsidempuan* T. A. 2024/2025.

dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan dibentuknya rohani Islam tersebut. Ekstrakurikuler rohani Islam juga memiliki beberapa program yang dijalankan, diantaranya seperti yang terlampir:

Tabel 7
Kegiatan Rohani Islam

No	Nama Kegiatan	Hari/ Tanggal	Tujuan
1.	Sholat zuhur berjama'ah	Dilaksanakan setiap hari	Untuk mendisiplinkan siswa dalam menegakkan tiang agama, karena pondasi awal dalam beragama adalah shalat.
2.	Mengumpulkan Infak	Dilaksanakan setiap hari Jum'at	Menambah keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3.	Mentoring/ Liqah dan Membaca Al-Qur'ān	Dilaksanakan satu kali seminggu (hari sabtu) secara bergantian	Menambah Ilmu ajaran Islam dan melancarkan bacaan Al-Qur'ān serta memahami isi kandungan Al-Qur'ān.
4.	Pesantren Kilat	Dilaksanakan pada bulan Ramadhan	Menambah Ilmu tentang Agama Islam dan belajar memperbanyak ibadah kepada Allah SWT.
5.	Kunjungan dan santunan anak yatim	Dilaksanakan pada bulan Ramadhan	Melatih dan mempertajam hafalan-hafalan surah Al-Qur'ān
6.	BUKBER (Buka Bersama)	Dilaksanakan pada bulan Ramadhan	Mempererat tali silaturahmi.
7.	Isra' Mi'raj	Dilaksanakan pada hari besar Islam	Mengajarkan pentingnya menjaga hubungan batin dengan Allah SWT.
8.	Tahun Baru Hijriyah	Dilaksanakan pada hari besar Islam	Memperingati peristiwa hijrah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Dari Makkah ke Madinah.
9.	Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihiwasallam	Dilaksanakan pada hari besar Islam	Mengingat perjuangan Nabi Muhammad Saw. Dalam membela Islam.

Sumber Data : Program Kerja Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan.¹²⁵

2. Implementasi Kegiatan rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Padangsidempuan mempunyai beragam kegiatan. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan adalah:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan upaya yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para siswa dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan Islam.

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada pembina rohani Islam pada bagian a dengan pertanyaan, apa saja jenis kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bu Andayani selaku pembina rohani Islam mengatakan bahwa kegiatan harian yang dilaksanakan adalah shalat zuhur berjama'ah, pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah dilakukan oleh para guru yang beragama Islam, siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam dan siswa-siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam yang beragama Islam juga ikut sholat zuhur berjama'ah, shalat zuhur berjama'ah dilaksanakan di Mushalla SMA Negeri 2

¹²⁵ Dokumen, *Program Kerja Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* T. A. 2024/2025.

Padangsidempuan, shalat zuhur berjama'ah dilakukan setiap hari senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu pada saat setelah waktu istirahat kedua siswa-siswi langsung menuju ke Mushallah untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, tujuan dari shalat zuhur berjama'ah di Sekolah untuk mendisiplinkan siswa dalam menegakkan tiang agama, karena pondasi awal dalam beragama adalah shalat, sehingga harus diajarkan dalam membiasakan shalat terutama shalat berjamaah. Hal ini disosialisasikan kepada siswa dengan cara memberikan contoh melalui kebiasaan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan akan memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Nadia selaku anggota rohani Islam mengatakan bahwa anggota rohani Islam dibagi tugasnya secara bergantian untuk menjadi Imam dalam shalat zuhur berjama'ah tersebut, yang mengumandangkan azan dan sebagai iqamah pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di Mushallah, dari kegiatan shalat zuhur berjama'ah di Sekolah dapat berdampak pada siswa lainnya yang tidak mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam yang awalnya jarang ikut shalat berjama'ah menjadi rajin shalat berjama'ah karena melihat siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam rajin shalat berjama'ah di Mushallah.¹²⁶

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 1

¹²⁶ Andayani, *Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 17 Desember 2024).

bahwa pembina rohani Islam beserta anggota rohani Islam selalu melaksanakan sholat zuhur berjama'ah di Sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sholat zuhur berjamaah dilaksanakan setelah melaksanakan pembelajaran jam ke 6 atau istirahat kedua. Kegiatan shalat zuhur berjamaah ini adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pengurus rohani Islam untuk mengenalkan dan menghayati serta mengajarkan pentingnya shalat berjamaah kepada siswa. Pentingnya shalat berjamaah dapat menumbuhkan karakter siswa terutama dalam bidang agama. Pembiasaan perlu dilakukan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Seperti membiasakan siswa shalat zuhur berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela dan selalu memiliki kebiasaan untuk shalat berjamaah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras untuk menghimbau siswa agar mau melaksanakan shalat berjamaah.¹²⁷

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggu secara rutin. Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan memiliki kegiatan mingguan sebagai upaya untuk membiasakan dan menumbuhkan sikap keberagamaan setiap

¹²⁷ Observasi, Pada tanggal 16 Desember 2024, Pukul 12 : 30.

minggunya. Peneliti akan memaparkan kegiatan mingguan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, sebagai berikut:

1) Mentoring/Liqah dan Membaca Al- Qur'an

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada pembina rohani Islam pada bagian b dengan pertanyaan, bagaimana pelaksanaan kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dari segi siapa yang menjadi narasumber dalam melaksanakan kegiatan dan kapan waktu pelaksanaan kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bu Andayani selaku pembina rohani Islam mengatakan bahwa materi mentoring disampaikan oleh pembimbing rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun materi yang disampaikan pada setiap pertemuan berbeda-beda.

Tabel 8
Kegiatan Mentoring

Nama Kegiatan	Waktu	Hari/Tanggal	Pelaksana	Materi
Mentoring Pertama	11.00-12.30 WIB	Sabtu/19 Oktober 2024	Pembimbing rohani Islam (Asrul Hidayat)	Berbakti Kepada Orang Tua
Mentoring Pertama	11.00-12.30 WIB	Sabtu/9 November	Pembimbing rohani Islam	Mengenal Allah SWT. dan

		2024	(Asrul Hidayat)	Rasulullah Saw.
Mentoring Pertama	11.00-12.30 WIB	Sabtu/16 November 2024	Pembimbing rohani Islam (Asrul Hidayat)	Hari Kiamat

Sumber Data : Program Kerja Rohanai Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan T.A. 2023/2024.

Tujuan dibentuknya kegiatan mentoring adalah untuk menanamkan nilai keagamaan, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan mentoring dapat memberikan dampak positif kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan mentoring siswa dibina secara intensif agar mereka dapat melaksanakan ajaran Islam secara terarah, dengan harapan mereka dapat mengaktualisasikan apa yang didapatkan kepada orang lain. Melihat tingkah laku para siswa, setelah adanya kegiatan mentoring memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa, seperti siswa terbina dan terdidik oleh ilmu pengetahuan Islam, bertakwa kepada Allah SWT. atas segala perintahNya dan menghindari larangan yang dilarang oleh syariat Islam.¹²⁸

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 2 bahwa Pembina rohani Islam yang mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mentoring dibagi berdasarkan tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, atau juga bersamaan berdasarkan kesepakatan dan

¹²⁸ Andayani, *Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 17 Desember 2024).

kesempatan yang dimiliki siswa, pembina maupun pemateri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mentoring dilaksanakan setiap hari jum'at dimulai pukul 11.00 WIB – 12.30 WIB untuk siswa perempuan, selanjutnya untuk siswa laki- laki dimulai pukul 11.00 – 12.00, terdapat perbedaan waktu jam keluar karena siswa laki- laki diwajibkan sholat jum'at berjamaah setelah menyelesaikan kegiatan mentoring.¹²⁹

2) Mengumpulkan Infak

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada anggota rohani Islam pada bagian a dengan pertanyaan, apa saja jenis kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Mutiara Rizky selaku anggota rohani Islam menjelaskan bahwa jumlah infak tidak diberi aturan khusus, siswa memberikan infak sesuai kemampuan masing- masing, Kegiatan mengumpulkan infak dilakukan setiap hari jum'at, dilakukan dengan memasuki setiap kelas dari ruangan kelas X hingga kelas XII, pada jum'at pertama pelaksanaan pengumpulan infak dapat Rp. 328.000, pada jum'at ke-2 Rp. 332.000, pada jum'at ke-3 Rp. 217.000, pada jum'at ke-4 Rp. 325.000, pada jum'at ke-5 Rp. 312.000, pada jum'at ke-6 Rp. 318.000, pada jum'at ke-7Rp. 212.000, pada jum'at ke-8 Rp. 300.000, pada jum'at ke-9 Rp. 162.000, pada jum'at ke-10 Rp. 253.000, pada jum'at ke-11 Rp. 219.000, pada

¹²⁹ Observasi, Pada tanggal 20 Desember 2024, Pukul 10 : 50.

jum'at ke-12 Rp. 282.000, maka total seluruh uang infak Rp. 3.260.000. Kemudian infak ini dikumpulkan dan disimpan khusus oleh bendahara rohani Islam. Hasil pengumpulan infak ini akan diberikan kepada yang membutuhkan, seperti panti asuhan ataupun pada saat acara penyantunan anak yatim/piatu pada saat bulan suci ramadhan.¹³⁰

Tabel 9
Jadwal Mengumpulkan Infak

No	Nama	Hari/ Tanggal	Jumlah
1.	Asyraf, Reza dan Farhan	Jum'at/ 09 Agustus 2024	Rp.328.000
2.	Okta, Kesya dan Ailsa	Jum'at/ 16 Agustus 2024	Rp. 332,000
3.	Puan, Sofwan dan Adli	Jum'at/ 23 Agustus 2024	Rp. 217,000
4.	Rizky, Alan dan Alkhuzafah	Jum'at/ 06 September 2024	Rp. 325,000
5.	Fahri dan Mukhtadar	Jum'at/ 13 September 2024	Rp. 312,000
6.	Nadia dan Mutiara	Jum'at/ 20 September 2024	Rp. 318,000
7.	Ridha dan Kalisa	Jum'at/ 04 Oktober 2024	Rp. 212,000
8.	Wenny dan Silvia	Jum'at/ 11 Oktober 2024	Rp. 300,000

¹³⁰ Mutiara Rizky, *Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 06 Januari 2025).

9.	Rafika dan Nafisah	Jum'at/ 18 Oktober 2024	Rp. 162,000
10.	Sakila dan Reni	Jum'at/ 25 Oktober 2024	Rp. 253,000
11.	Khoiriyah dan Chusnul	Jum'at/ 08 November 2024	Rp. 219,000
12.	Iffah dan Elwa	Jum'at/ 15 November 2024	Rp. 282,000
Total			Rp. 3.260,000

Sumber Data : Jadwal Mengumpulkan Infak Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidimpuan T.A. 2023/2024.

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 3 bahwa adanya sikap peduli peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam secara bergantian setiap hari Jum'at untuk mengumpulkan infak selama masa periode jabatan mereka di rohani Islam disetiap kelas dengan menggunakan kotak infak yang mereka sediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian sesama siswa. Hasil pengumpulan infak ini akan diberikan kepada yang membutuhkan.¹³¹

c. Kegiatan Tahunan

1) Kegiatan Hari Besar Islam

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada ketua rohani Islam pada bagian a dengan pertanyaan, apa saja jenis kegiatan

¹³¹ Observasi, Pada tanggal 13 Desember 2024, Pukul 08 : 25.

rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Hasanul Farhan selaku ketua rohani Islam mengatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kalender hijriyah. Prosedur pelaksanaannya adalah seluruh siswa yang beragama Islam dikumpulkan di lapangan SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dengan mengundang pemateri Cendikiawan Muslim. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap ajaran Islam, salah satunya Sirah Nabawiyah serta menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu perayaan hari besar umat Islam yang diperingati adalah Tahun baru Islam, Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad Saw. diperingati setiap tahunnya.¹³²

2) Kunjungan dan santunan anak yatim

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada anggota rohani Islam pada bagian b dengan pertanyaan, apa dampak yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan rohani Islam? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Kesya selaku anggota rohani Islam, mengatakan bahwa Kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau secara pribadi

¹³² Hasanul Farhan, *Ketua Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: Wawancara, 18 Desember 2024).

sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial. Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan juga telah membentuk kegiatan dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim. Kegiatan rohani Islam dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman tentang Islam kepada para siswa yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Kunjungan ini, dilakukan di panti asuhan yang berada di sekitar kota Padangsidempuan. Para siswa dan pembina melakukan kunjungan dan santuna anak yatim di panti asuhan. Diharapkan dengan adanya kunjungan dan santunan anak yatim dapat membantu anak yatim untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari, juga diharapkan agar pengunjung dan anak yatim menjalin silaturahmi atau interaksi yang baik tanpa memandang adanya perbedaan status sosial diantara mereka. Kegiatan dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim, yaitu berupa kegiatan memberi makanan untuk berbuka puasa, memberi dalam bentuk pakaian layak yang telah didonasikan oleh siswa/siswi anggota rohani Islam , serta memberikan uang santunan yang telah dikumpulkan di kegiatan pengumpulan infak di waktu pelaksanaan rohani Islam di setiap hari jum'at.¹³³

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 3

¹³³ Kesya, *Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 19 Desember 2024).

bahwa adanya sikap peduli peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat dampak yang didapatkan siswa setelah melaksanakan kegiatan ini adalah siswa mulai peduli terhadap anak yatim dan menyadari bahwa menyantuni anak yatim akan meringankan bebannya, dan tentunya mendapatkan pahala dari Allah SWT. karena telah melaksanakan perintahNya. Selain itu, siswa mulai terbiasa menyisihkan sebagian uangnya untuk diinfakkan kepada anak yatim.¹³⁴

3) Buka Puasa Bersama

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada ketua rohani Islam pada bagian b dengan pertanyaan, apakah kegiatan rohani Islam juga berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik yang bukan anggota ekstrakurikuler rohani Islam? Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Hasanul Farhan selaku ketua rohani Islam, mengatakan bahwa buka puasa bersama merupakan agenda rutin setiap tahun yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bentuk silaturahmi. Sebelum buka puasa bersama dilaksanakan, ditentukan dulu kepanitiaan untuk persiapan buka bersama kemudian menentukan waktu dan tempat pelaksanaannya. Kegiatan

¹³⁴ Observasi, Pada tanggal 19 Desember 2024, Pukul 08 : 25.

rutinitas dalam aktivitas tersebut, tidak akan berjalan lancar tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Pengurus rohani Islam menyusun struktur kepanitiaan acara, seperti menentukan divisi-divisi, menentukan waktu dan tempat agar kegiatan dapat berjalan lancar, jelas dan teratur.

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 4 bahwa peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan rohani Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa buka puasa bersama dilaksanakan di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan bersama para guru dan siswa/siswi anggota rohani Islam, serta beberapa undangan warga masyarakat lingkungan sekolah. Melalui kegiatan buka bersama, siswa dapat berlomba-lomba dalam kebaikan dengan cara menjalankan kegiatan yang bernilai ibadah. Siswa dapat berbagi kepada orang lain yaitu dengan memberikan makanan kepada orang yang membutuhkan, mengajak berbuka puasa bersama dengan penuh rasa ikhlas, sehingga kepedulian terhadap orang sekitar semakin berkembang dalam diri pribadi setiap siswa. Dengan upaya ini, siswa dapat menanamkan dalam dirinya untuk saling berbagi, menjaga silaturahmi dan lebih memperhatikan kepentingan umum daripada kepentingan

pribadi.¹³⁵

4) Pesantren Kilat

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada guru pendidikan agama Islam pada bagian a dengan pertanyaan, bagaimana kondisi keagamaan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dengan adanya kegiatan rohani Islam?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ibu Siti Asmah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan mengatakan bahwa momen ramadhan setiap tahunnya, tentunya juga tidak akan dilewatkan oleh rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat berupa pesantren kilat. Aktivitas dalam bentuk pesantren kilat merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh rohani Islam dilaksanakan pada hari jum'at, sabtu dan minggu setiap minggu ke-3 di bulan ramadhan. Kegiatan pada ramadhan *pesantren kilat* meliputi kegiatan *one day one juz*, berbagi takjil, salat berjamaah dan tausiyah, serta berbuka puasa bersama.¹³⁶

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 5 bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilakukan oleh peserta didik sudah mencerminkan dan

¹³⁵ Hasanul Farhan, *Ketua Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 18 Desember 2024).

¹³⁶ Siti Asmah, *Guru Pendidikan Agama Islam Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 20 Desember 2024).

menerapkan nilai karakter. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan adanya aktivitas dalam bentuk pesantren kilat memberikan banyak manfaat bagi para siswa. Siswa dapat meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan kesadaran kebersamaan dan perilaku yang baik, serta meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan, menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang Islami terhadap siswa dan orang lain. Setiap ilmu yang didapatkan, akan diaktualisasikan di lingkungan di mana berada. Kegiatan pesantren kilat ini adalah salah satu upaya yang dapat menumbuhkan kesadaran dan membentuk kepribadian siswa, serta memahami nilai-nilai keIslaman. Adapun *schedule* kegiatan pelaksanaan pesantren kilat rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat

Nama Kegiatan	Waktu	Pelaksana
Pembukaan	07.30 - 08.00 WIB	Panitia
Orientasi	08.30 – 09.00 WIB	Instruktur dari CLC
Shalat Duha Berjamaah	09.01 – 09.30 WIB	Panitia
Penayampaian Materi 1	09.31 – 10.30 WIB	Pemateri dari CLC
Games Indoor	10.31 – 11.00 WIB	Panitia dan Instruktur
Evaluasi Materi 1	11.31 – 12.00 WIB	Instruktur

		dari CLC
Istirahat dan shalat zuhur berjamaah	12.01-13.00 WIB	Panitia
Tadarus Al-Qur'an	13.00 – 13.30 WIB	Instruktur
Materi 2	13.30 – 14.30 WIB	Pemateri dari CLC
Games Indoor	14.30 - 15.00 WIB	Instruktur
Evaluasi Materi	15.01 – 15.30 WIB	Instruktur
Istirahat dan shalat Ashar Berjamaah	15.31 – 16.00 WIB	Panitia
Penutupan untuk hari pertama dan kembali ke rumah	16.01 WIB	Pantia

Sumber Data : Susunan acara kegiatan pelaksanaan pesantren kilat rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan T.A. 2022/2023.¹³⁷

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

a. Faktor dari dalam (Intenal)

Faktor internal adalah merupakan pengaruh pribadi yang berawal dari dalam diri sendiri, dimana ada suatu dorongan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan kearah usaha yang lebih tinggi

¹³⁷ Observasi, pada tanggal 20 Desember 2024, pukul 10: 30.

dengan kemampuannya. Adapun yang termasuk faktor internal antara lain:

1) Motivasi

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada pembina rohani Islam pada bagian c dengan pertanyaan, apa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu Andayani selaku pembina rohani Islam mengatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor dari dalam diri yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan yaitu dengan adanya perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Apabila motivasi anak cukup tinggi terhadap bidang agama, maka anak akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan ajaran-ajaran agama. Akan tetapi bagi anak yang kurang motivasinya, ia akan mengalami berbagai macam kesulitan dan selalu dihadapkan kendala-kendala dalam mengerjakan ajaran-ajaran agama secara baik dan stabil.¹³⁸

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 5 bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam

¹³⁸ Andayani, *Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 18 Desember 2024).

yang dilakukan oleh peserta didik sudah mencerminkan dan menerapkan nilai karakter. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dengan adanya motivasi dan contoh yang baik yang diberikan oleh pembina rohani Islam kepada peserta didik.¹³⁹

2) Kebiasaan

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada anggota rohani Islam pada bagian c dengan pertanyaan, apa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Sofwan selaku anggota rohani Islam mengatakan bahwa kebiasaan ialah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Agar kebiasaan buruk seseorang dapat berubah menjadi baik, diperlukan berbagai bimbingan dari orang lain. Maka dengan adanya kegiatan rohani Islam para siswa/i dapat membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik.¹⁴⁰

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 5 bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam

¹³⁹ Observasi, Pada tanggal 18 Desember 2024, Pukul 10 : 30.

¹⁴⁰ Sofwan, *Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 21 Desember 2024).

yang dilakukan oleh peserta didik sudah mencerminkan dan menerapkan nilai karakter. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebiasaan dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dengan adanya penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di Sekolah. 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) ini dilakukan agar dapat menjaga komunikasi kepada orang lain dengan baik.¹⁴¹

b. Faktor dari luar (Eksternal)

1) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada anggota rohani Islam pada bagian c dengan pertanyaan, apa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Wenny Aminah selaku anggota rohani Islam mengatakan bahwa keluarga dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter dengan adanya keluarga yang memberikan dukungan dan motivasi untuk membantu anak merasa lebih percaya diri, lebih bersemangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan di Sekolah yang dapat

¹⁴¹ Observasi, Pada tanggal 21 Desember 2024, Pukul 12 : 30.

membentuk karakter anak menjadi lebih baik.¹⁴²

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 5 bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilakukan oleh peserta didik sudah mencerminkan dan menerapkan nilai karakter. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dengan adanya dukungan dari orang tua kepada anaknya dalam mengikuti kegiatan rohani Islam dengan cara memberi izin kepada anak yang mau ikut dalam kegiatan rohani Islam.¹⁴³

2) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada anggota rohani Islam pada bagian c dengan pertanyaan, apa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Reni Wahyuni selaku anggota rohani Islam mengatakan bahwa lingkungan Sekolah dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dengan adanya lingkungan Sekolah yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana yang digunakan untuk

¹⁴² Wenny Aminah, *Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 21 Desember 2024).

¹⁴³ Observasi, Pada tanggal 21 Desember 2024, Pukul 08 : 25.

melakukan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Contohnya seperti Aula digunakan untuk kegiatan mentoring, Mushalla untuk dapat melakukan sholat berjama'ah di Sekolah, dan peralatan nasyid dapat digunakan untuk melakukan penampilan saat ada acara di Sekolah.¹⁴⁴

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 5 bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilakukan oleh peserta didik sudah mencerminkan dan menerapkan nilai karakter. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Sekolah dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dengan melalui kurikulum yang berisi materi pengajian, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai ikut berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik, bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.¹⁴⁵

3) Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan lampiran I yang ditanyakan kepada pembina rohani Islam pada bagian c dengan pertanyaan, apa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

¹⁴⁴ Reni Mahyuni, *Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Wawancara, 19 Desember 2024).

¹⁴⁵ Observasi, Pada tanggal 20 Desember 2025, Pukul 10 : 50.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu Andayani selaku pembina rohani Islam mengatakan bahwa lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup menetap di suatu wilayah tertentu, tempat tinggal juga merupakan faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan, sebaliknya apabila tradisi-tradisi keagamaannya lemah maka akan menjadi pengaruh negatif bagi perkembangan jiwa anak. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan warga.¹⁴⁶

Berdasarkan lampiran II aspek yang diamati pada nomor 2 bahwa Pembina rohani Islam yang mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembina rohani Islam menkonfirmasi kepada bapak kepala Sekolah beserta ibu kurikulum untuk melakukan kegiatan rohani Islam dengan

¹⁴⁶ Andayani, *Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan : Wawancara, 2024)

mengundang pemateri dari luar yaitu Cendekia Learning Centre (CLC) untuk mengisi acara sekaligus menjadi pemateri di kegiatan tersebut dengan membimbing dan membina para peserta didik dengan baik sesuai dengan syariat agama Islam.¹⁴⁷

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa peneliti dapat menganalisis bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan yaitu sholat zuhur berjama'ah, mengumpulkan infak, mentoring/liqah dan membaca Al-Qur'an, pesantren kilat, kunjungan dan santunan anak yatim, buka bersama di bulan Ramadhan, Isra' Mi'raj, merayakan tahun baru Islam, dan maulid nabi Muhammad Saw.
2. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa peneliti dapat menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan yaitu kegiatan harian yang dilaksanakan adalah kegiatan sholat zuhur berjama'ah. Kegiatan mingguan yang dilaksanakan adalah kegiatan mentoring/liqah dan membaca Al-Qur'an setiap hari jum'at, mengumpulkan infak dilakukan setiap hari jum'at. Kegiatan tahunan yang dilaksanakan adalah tahun baru Islam, isra' mi'raj, maulid nabi Muhammad Saw, pesantren kilat, kunjungan dan santunan anak yatim, buka bersama di bulan Ramadhan.

¹⁴⁷ Observasi, Pada tanggal 20 Desember 2025, Pukul 10 : 50.

3. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa peneliti dapat menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan yaitu faktor dari dalam (internal), motivasi dan kebiasaan. Faktor dari luar (eksternal) yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah - langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar nyata. Namun dengan demikian agar mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan peneliti sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
2. Peneliti tidak mampu mengendalikan guru dalam menjawab pertanyaan wawancara dengan jujur atau asal menjawab.
3. keterbatasan peneliti waktu, tenaga serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut, meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai dengan yang di harapkan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah miliki Allah SWT, karena itu tentu masih di temukan beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki peneliti dalam menyusun skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan tentang “ Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Program rohani Islam dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: kegiatan harian meliputi; shalat zuhur berjama'ah. Kegiatan mingguan meliputi; mentoring, dan pengumpulan infak. Kegiatan tahunan meliputi kegiatan hari-hari besar seperti memperingati isra'dan mi'raj, peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, dan tahun baru Islam. Kegiatan Ramadhan meliputi; kunjungan dan santunan anak yatim, buka puasa bersama dan pesantren kilat.
2. Implementasi ekstrakurikuler Rohani Islam melalui kegiatan sholat zuhur berjamaah, mentoring, pengumpulan infak, peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, Tahun Baru Islam, kunjungan dan santunan anak yatim, buka puasa bersama, dan pesantren kilat, telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Kegiatan-

kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran spiritual, empati, dan kepedulian sosial peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi individu yang lebih berakhlak mulia, beriman, dan berintegritas. Ekstrakurikuler Rohani Islam telah efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang beragam. Sholat zuhur berjamaah meningkatkan kesadaran spiritual, mentoring membantu meningkatkan pemahaman agama, pengumpulan infak menumbuhkan empati dan kepedulian sosial. Kegiatan lainnya seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, dan Tahun Baru Islam, membantu meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam. Kunjungan dan santunan anak yatim, buka puasa bersama, dan pesantren kilat, membantu menumbuhkan rasa peduli dan empati. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi individu yang lebih baik dan berakhlak mulia.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan yaitu faktor dari dalam (Internal) berupa motivasi adalah salah satu faktor dari dalam diri yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan yaitu dengan adanya perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Kebiasaan, Agar kebiasaan buruk seseorang dapat berubah menjadi baik, diperlukan

berbagai bimbingan dari orang lain. Begitu juga seorang anak sebelum ia memiliki kebiasaan yang buruk, maka dalam usia perkembangannya diberikan bimbingan yang baik. Maka dengan adanya kegiatan rohani Islam para siswa/i dapat membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang Apabila motivasi anak cukup tinggi terhadap bidang agama, maka anak akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan ajaran-ajaran agama Islam. . Faktor dari luar (Eksternal) berupa lingkungan keluarga yang memberikan dukungan dan motivasi untuk membantu anak merasa lebih percaya diri, lebih bersemangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan di Sekolah yang dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Lingkungan Sekolah dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dengan melalui kurikulum yang berisi materi pengajian, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai ikut berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik, bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan, sebaliknya apabila tradisi-tradisi keagamaannya lemah maka akan menjadi pengaruh negatif bagi perkembangan jiwa anak.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Dalam melakukan penelitian, tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

C. Saran- Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Pembina rohani Islam
 - a. Memberikan dukungan secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh rohani Islam.
 - b. Lebih memperhatikan pelaksanaan rohani Islam.
 - c. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Kepada siswa
 - a. Turut berpartisipasi dalam segala kegiatan rohani Islam.
 - b. Bersikap kritis terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh rohani Islam.
 - c. Kembangkanlah semua potensi yang telah dimiliki selama ini, baik

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga sebagai pelajar muslim tidak hanya menjadi pelajar yang cerdas akalnya, tetapi juga peka hati nuraninya terhadap lingkungan dan diwujudkan dengan perilaku keseharian di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2010) *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Diponegoro.
- Departemen Agama RI. (2018) *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Surabaya: HALIM.
- Kemenag RI. (2019) *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Rumah Fiqih Indonesia.
- Abdul, A. (2019), *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abdusima, N. dan Nursri H., (2024) "Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MI Terpadu Mutiara Kidz Kota Padangsidempuan" Vol. 4, No. 1.
- Abidin, A. dan Mustika., (2023) "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan" Vol. 12, No. 2.
- Abidin, Y. (2012) "Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter," No 2, Vol 2.
- Agung, I. (2015)*Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Ainurrafiq. (2015)*Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Listfariska.
- Al Quraisy, Syarif. (2016) *Kamus Akbar Arab Indonesia*. Surabaya: Giri Utama.
- Alim, M. (2016)*Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminah,W. (2024) *Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan*. Padangsidempuan: Wawancara.

- Andayani. (2024) *Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan*. Padangsidempuan: Wawancara.
- Andrias. (2023) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Selat Media.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak Publisher.
- Aqib, Z. (2015) *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifuddin. (2022) "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik" Vol 5, No 3.
- Asmah, S. (2024) *Guru Pendidikan Agama Islam Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan*. Padangsidempuan: Wawancara.
- Asmani, (2015) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Pers.
- As-Subki, A. Y. (2014) *Fiqih Keluarga*. Jakarta: Amzah.
- Aswangga. (2023) "Mengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa" Vol 1, No 1.
- Bahrudin. (2015) *Akhlak Tasawuf*. Pergantungan Serang: IAIB Press.
- Bayanuddin. (2023) "Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam" Vol. 17, No. 1.
- Dasopang, M. D. (2023) "Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran" Vol. 03.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2017) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dian, A. dan Abdul, M. (2016) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dirjen Dikdasmen No.533/C8/U.1995. Perihal Peningkatan Pembinaan ekstrakurikuler.

Dirjen Dikdasmen No.533/C8/U.1995. Perihal Peningkatan Pembinaan ekstrakurikuler.

Dokumen. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

..... Data Siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

..... Profil SMA Negeri 2 Pangsidempuan.

..... Program Kerja Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

..... Sejarah SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

..... Tujuan SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

..... Visi dan Misi SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Doni, K. (2017) Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grafindo.

Effendy. (2019) Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fadhil, N. (2014) Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam. Medan: Cita Pustaka Media.

Fitri, A. Z. (2015) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitriana, N. (2021) “Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa” Vol. 1, No. 3.

Hamalik, O. (2018) Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hamdani, H. dan Beni, A. S. (2013) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamidah. (2020) “Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah” Vol. 04, No. 2.
- Hasan, B. dan Beni, A. S. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasan, S. (2015) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Hasanul, F. (2024) *Ketua Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan*. Padangsidempuan: Wawancara.
- Hidayatullah, F. (2015) *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Hosnan, M. (2016) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ibnu, B.T. (2017) *Desain Pengembangan Kurikulum di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Istiqomah, D. (2019) *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts Al- Istiqomah*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Jalaluddin. (2018) *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalil, J. (2018) *Pendidikan Karakter, Implementasi Oleh Guru, Kurikulum Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Japar, M. (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Media Publishing.
- Jusuf, A. G. (2015) *Memahami dan Memaknai Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kamaruddin, I. (2023) *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi.
- Karim, (2014) “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *JMP Matematika*, Vol. 1, No. 1.
- Kartini. (2014) *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendikbud. (2016) *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kesya. (2025) *Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidempuan*. Padangsidempuan: Wawancara.
- Khalid, A. (2014) *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Banin Quraisy.
- Koesmarwanti. (2017) *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Surabaya: Kencana Jaya.
- Kurniawan. (2014) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sodik, M. (2015) *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Bonafida Cipta Pratama.
- Madjid, A. (2014) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Magdalena. (2021) *Metode Penelitian*. Bengkulu: Buku Literasionologi.
- Matta, M. A. (2016) *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat.
- Mawaddah. (2018) *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan*. IAIN Padangsidempuan: Skripsi.
- Minarti, S. (2015) *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miya, N. A. (2014) *Peran Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Muhaimin. (2014) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ibnu Hambal Abu Abdillah Al- Syaibani, *Musnad Imam Ahmad Ibnu Hambal Juz 2* , Kairo: Muassah Qutubah.
- Mu'in, Fatchul. (2015) *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktek*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujib, A. (2017) *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2015) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, A. (2018) *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogja.
- Mustofa, A. (2015) *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nafiaturrahmah, F. (2023) “Metode Pendidikan Karakter di Pesantren” Vol. XI, No. 2.
- Nasution, N. (2021) *Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al- Abror*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019.
- Nurdiana. (2021) “Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler” Vol 2, No 2.
- Nurdin, N. (2018) *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Emir Cakrawala Islam.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014.
- Prihatin, E. (2016) *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. (2016) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, H. (2016) *Pendidikan Karakter*. Medan: Manhaj.
- Ramayulis. (2015) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.

- Rangkuti, A. N. (2014.) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Rizky, M. (2025) *Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidimpuan*. Padangsidimpuan: Wawancara.
- Rosdiana. (2016) *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sahlan, A. (2016) *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samani. (2015) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sandra, R. (2023) *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Santoso, B. (2019) “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ‘ Hisbul Wathan’ ” Vol. 3, No. 1.
- Sarwono. (2018) *Psikologi Remaja*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sasmito, S. (2021) “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler” Vol. 2, No. 3.
- Shaleh, A. R. (2015) *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Grafindanga Persada.
- Shilviana. (2017) *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2016) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofwan. (2024) *Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 2 Padangsidimpuan*. Padangsidimpuan: Wawancara.
- Subandi. (2014) *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardi, M. (2023) *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Media Group.
- Suharto, T. (2016) *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardi. (2015) *Metodologi Pendidikan Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. (2019) *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suryosubroto. (2019) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Bandung: Rieke Cipta.
- Susanti. (2021) “Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar” Vol. 2, No.3.
- Syukurman. (2020) *Sosiologi Pendidikan : Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Kencana.
- Taufiqurrahman. (2017) *Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam*. Yogyakarta: Media Publishing.
- Tim Penyusun. (2022) *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*. Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
- Tumanggor, R. (2015) *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.
- Wahab, A. (2014) *Formulasi Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin. (2017) *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Yulianti, E. (2017) *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Muajakerjo*. Malang: UIN Malik Ibrahim.
- Yusuf, S. (2010) *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Yusuf, S. (2014) *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Banin Quraisy.

Zainal E. H., dan Samsul, N. (2011) *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.

Zaini, M. (2019) *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras.

Zubaidi. (2016) *Desain Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Prenada Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Juni Marito Rambe
Nim : 2120100057
Tempat/Tanggal Lahir : Lobusona, 19 Juni 2003
E-mail/No. Hp : rambejunimarito@gmail.com/
0821-6557-4538

Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 7 (Tujuh)
Alamat : Lobusona, Gg. Masjid Baitul Abdhi,
Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten
Labuhan Batu

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Amir Husin Rambe
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Aminah Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lobusona, Gg. Masjid Baitul Abdhi,
Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten
Labuhan Batu

C. Pendidikan

SD : SD Negeri 116875
SMP : MTs Al- Washliyah Sigambal
SMA : SMA Negeri 2 Rantau Selatan

D. Organisasi

1. HMPS PAI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Periode 2023-2024)
2. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia periode 2024-2025)

Lampiran I

LEMBAR WAWANCARA

1. Untuk Pembina Rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

- a. Apa saja jenis kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dari segi siapa yang menjadi narasumber dalam melaksanakan kegiatan dan kapan waktu pelaksanaan kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
- c. Apa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

- a. Bagaimana kondisi keagamaan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dengan adanya kegiatan rohani Islam?

3. Untuk Ketua Rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

- a. Apa saja jenis kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
- b. Apakah kegiatan rohani Islam juga berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik yang bukan anggota ekstrakurikuler rohani Islam?

4. Untuk Anggota Rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

- a. Apa saja jenis kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
- b. Apa dampak yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan rohani Islam?

Apa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Juni Marito Rambe
Nim : 2120100057
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam
Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik
di SMA Negeri 2 Padangsidipuan
Hari/ Tanggal Observasi : Jum'at/ 13 Desember 2024

Adanya sikap peduli peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan.	✓	x	Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam secara bergantian setiap hari Jum'at untuk mengumpulkan infak selama masa periode jabatan mereka di rohani Islam disetiap kelas dengan menggunakan kotak infak yang mereka sediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian sesama siswa.
Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang dilakukan oleh peserta didik sudah mencerminkan dan menerapkan nilai karakter.	✓	x	Adapun pengamatan dilaksanakan berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya sikap kedisiplinan siswa dapat dilihat ketika pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Siswa dapat menjaga sikapnya saat kegiatan berlangsung, menjalankan arahan dan bimbingan yang diberikan pembina rohani Islam.

Nama : Juni Marito Rambe
 Nim : 2120100057
 Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam
 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik
 di SMA Negeri 2 Padangsidipuan
 Hari/ Tanggal Observasi : Senin/ 16 Desember 2024

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Uraian/Deskriptif
Pembina rohani Islam beserta anggota rohani Islam selalu melaksanakan sholat zuhur berjama'ah di Sekolah	✓	x	Adapun pengamatan yang dilakukan berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya pada jam istirahat kedua pembina rohani Islam beserta anggota rohani Islam ke Mushallah untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, sehingga banyak siswa-siswi yang lain ikut untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah di Mushallah SMA Negeri 2 Padangsidipuan.
Siswa-siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler juga ikut melaksanakan sholat zuhur berjama'ah di Sekolah	✓	x	Adapun pengamatan yang dilakukan berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam sholat zuhur berjama'ah juga berdampak pada siswa-siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan ikut serta dalam melaksanakan sholat zuhur berjama'ah di Sekolah.

Nama : Juni Marito Rambe
 Nim : 2120100057
 Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam
 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik
 di SMA Negeri 2 Padangsidipuan
 Hari/ Tanggal Observasi : Jum'at/ 20 Desember 2024

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Uraian/Deskriptif
Pembina rohani Islam yang mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung.	✓	x	Objek yang diamati adalah kegiatan mentoring keagamaan, kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas SMA Negeri 2 Padangsidipuan. Dari pengamatan yang penulis lakukan dapat penulis sampaikan bahwa kegiatan tersebut didampingi oleh pembina rohani Islam selama kegiatan berlangsung. Mentoring diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama atau tadarus, kemudian siswa hafalan surah pendek satu persatu, walaupun sudah diberikan waktu sebelumnya untuk menghafal surat tersebut tetapi masih ada siswa yang belum hafal. Akan tetapi, siswa tetap berusaha untuk menghafal dan menyeter ayat tersebut karena terus didampingi oleh pembina rohani Islam.
Peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan rohani Islam.	✓	x	Objek yang penulis amati adalah siswa dalam melaksanakan kegiatan mentoring, materi pada saat itu adalah tentang manfaat puasa. Siswa terlihat antusias dengan materi tersebut, karena dengan menggunakan metode diskusi dan berbagi pengalaman, siswa menjadi lebih aktif, suasana tidak menegangkan dan siswa selalu berusaha memperhatikan materi yang disampaikan oleh mentor.

Lampiran 3.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.
Observasi Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Gambar 2.
Lapangan SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Gambar 3.
Wawancara dengan pembina rohani Islam
SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Gambar 4.
Wawancara dengan guru
Pendidikan Agama Islam
SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Gambar 5.
Wawancara dengan ketua rohani Islam
SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Gambar 6.
Wawancara dengan anggota rohani Islam
SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Gambar 7.
Wawancara dengan anggota rohani Islam
SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Gambar 8.
Wawancara dengan anggota rohani Islam
SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Visi dan Misi SMA Negeri 2
Padangsidimpuan

Gambar10.
Struktur Organisasi
SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

[illegible]



Gambar 13.

Ruangan Tata Usaha SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Gambar 14.

Ruangan Bimbingan Konseling
SMA Negeri 2 Padangsidempuan



Gambar 15



Gambar 16

Kegiatan Mingguan
Mentoring

Kegiatan Tahunan
Acara Isra' Mi'raj





Gambar 17
Kegiatan Tahunan
Acara Maulid Nabi Muhammad Saw.



Gambar 18
Kegiatan Tahunan

Memperingati Tahun Baru Islam 1446 H



Gambar 19
Kegiatan Tahunan
Acara buka pasa bersama di Aula SMA Negeri 2 Padangsidimpuan





Gambar 20
Kegiatan Tahunan
Kegiatan Pesantren Kilat di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

28 Oktober 2024

mor : B4347/Un.28/E.1/PP. 00.9/ 10 /2024
np : -
ihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
Nursri Hayati, M. A.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah sebagai berikut:

Nama : Juni Marito Rambe
Nim : 2120100057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mohon diberikan terima kasih.

Mengetahui

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Pulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.



Dr. Lis Pulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 8243/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Juni Marito Rambe

NIM : 2120100057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Lobusona

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 10 Desember 2024 s.d. tanggal 10 Januari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 16 Desember 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Jalan Sudirman No. 186 Telp. (0634) 27848 Kode Pos : 22717

Email : smanda.padangsidimpuan@yahoo.co

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 234 / SMA.02/2025

tanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhiruddin Halomoan Hrp, S.Sos, M.Pd
NIP. : 19760520 200502 1 001
Jabatan / Gol.ruang : Pembina
 : Kepala Sekolah

ini menerangkan bahwa :

Nama : Juni Marito Rambe
NIM : 2120100057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lobusona

Telah selesai melaksanakan Riset Penyelesaian Skripsi pada tanggal 11 Desember 2024 s/d 11 Januari 2025 dengan judul : “ Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan”.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidimpuan, 12 Maret 2025

Kepala Sekolah

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

SMA NEGERI 2

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

Akhiruddin Halomoan Hrp, S.Sos, M.Pd

Pembina

NIP. 19760520 200502 1 001